

BUKU II

RENCANA INDUK SMART CITY

KABUPATEN NAGAN RAYA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Master Plan Smart City	4
1.3 Landasan Hukum.....	5
1.4 Kerangka Pikir <i>Smart City</i>	6
II. VISI SMART CITY NAGAN RAYA	10
2.1 Visi Smart City Kabupaten Nagan Raya.....	10
2.2 Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya.....	10
2.3 Sasaran dan Tujuan Smart City Kabupaten Nagan Raya	13
2.4 Hubungan Misi Pembangunan Kabupaten Nagan Raya dan Dimensi <i>Smart City</i>	18
III. STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	19
3.1 Smart Governance	19
3.2 Smart Branding	30
3.3 Smart Economy	36
3.4 Smart Living.....	39
3.5 Smart Society	42
3.6 Smart Environment.....	47
IV. RENCANA AKSI SMART CITY	52
4.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan Smart City Kabupaten Nagan Raya.....	52
4.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung <i>Smart City</i>	59
4.3 Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung <i>Smart City</i>	62
4.4 Rencana Penguatan Literasi Smart City Kabupaten Nagan Raya	67
4.5 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi <i>Smart City</i>	72
V. PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY	83
5.1 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023).....	84
5.2 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026).....	86

5.3	Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032).....	88
5.4	Quick Win	90
VI.	PENUTUP	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dimensi Smart City 7

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peraturan Bupati Nagan Raya yang dapat Dijadikan Acuan Smart City	5
Tabel 2 Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya	10
Tabel 3 Hubungan antara Misi Smart City kabupaten Nagan Raya dan Misi RPK Nagan Raya.....	11
Tabel 4 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Indikator Keberhasilan Smart City Kabupaten Nagan Raya.....	13
Tabel 5 Hubungan antara Misi Smart City dan Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya.....	18
Tabel 6 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance	19
Tabel 7 Domain, Aspek dan Penilaian SPBE Kabupaten Nagan Raya.....	25
Tabel 8 Strategi Pembangunan Smart Governance	28
Tabel 9 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding.....	30
Tabel 10 Strategi Pembangunan Smart Branding.....	35
Tabel 11 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy	36
Tabel 12 Strategi Pembangunan Smart Economy	38
Tabel 13 Analisis SWOT Dimensi Smart Living.....	39
Tabel 14 Strategi Pembangunan Smart Living.....	41
Tabel 15 Strategi Pembangunan Smart Society	46
Tabel 16 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment.....	47
Tabel 17 Strategi Pembangunan Smart Environment.....	50
Tabel 18 Rencana Aksi Pengembangan Kebijakan Smart City Kabupaten Nagan Raya	54
Tabel 19 Rencana Aksi Pengembangan Kelembagaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	58
Tabel 20 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart City Kabupaten Nagan Raya.....	61
Tabel 21 Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi dan Software Pendukung.....	64
Tabel 22 Layanan Aplikasi Yang Digunakan pada OPD Kabupaten Nagan Raya	66
Tabel 23 Rencana Aksi Penguatan Literasi	67
Tabel 24 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Governance... ..	72
Tabel 25 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Branding	74
Tabel 26 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Economy	76
Tabel 27 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Living.....	78
Tabel 28 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Society	80
Tabel 29 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Environment .	82
Tabel 30 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023).....	84
Tabel 31 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026).....	86
Tabel 32 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032).....	88
Tabel 33 Kegiatan Quick Win Kabupaten Nagan Raya Smart City.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep Kota Pintar (*Smart City*) beberapa tahun belakang menjadi sebuah keharusan di seluruh dunia termasuk juga bagi pembangunan kota atau wilayah di Negara Republik Indonesia. Pengembangan kota berbasis *Smart City* bahkan dijadikan sebagai salah satu visi misi dan program kerja pada berbagai provinsi dan kota di Indonesia dan didokumentasikan pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) atau Rencana Pembangunan Daerah/Kabupaten pada setiap wilayah di Indonesia.

Program *Smart City* ini juga dimasukkan dalam salah satu inovasi unggulan oleh Kementerian Kominfo melalui Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan (LAIP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB. Sejak tahun 2017 Kementerian Kominfo memulai program Gerakan Menuju 100 *Smart City* dimana Kementerian Kominfo mendampingi 100 Kabupaten/Kota sebagai percontohan dalam menyusun Rencana Induk (Renduk) *Smart City* dan menerapkan pada masing-masing daerah di Indonesia. Konsep *Smart City* merupakan konsep pembangunan kota/kabupaten berdasarkan pondasi Teknologi Informasi yang dirancang dan dilaksanakan untuk kepentingan umum secara efektif dan efisien. Dengan adanya pembangunan berbasis *Smart City*, maka terbukanya ruang inovasi yang luas untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi beberapa kota/kabupaten dengan memanfaatkan teknologi sebagai *enabling* faktor.

Fenomena kota pintar seharusnya tidak serta merta mengubah identitas Kabupaten Nagan Raya yang berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh. Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh dengan Ibu kotanya Suka Makmue, yang berjarak sekitar 287 km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya berada di Pantai Barat Sumatera yang subur dan sangat cocok bagi pertanian, khususnya padi yang terpusat di Kecamatan Seunagan, Seunagan Timur, dan Beutong karena ditunjang oleh Sungai Krueng Beutong dan Sungai Krueng Nagan yang mengalir di wilayah tersebut. Potensi lainnya adalah usaha peternakan

dan perkebunan terutama kelapa sawit. Mengingat sumber daya pertaniannya yang melimpah, maka Nagan Raya pernah dikenal sebagai salah satu lumbung beras utama di Aceh. Presiden Soeharto pernah berkunjung ke Nagan Raya pada tanggal 26 Maret 1986 dalam rangka menghadiri Upacara Panen Raya Operasi Khusus Gelora Petani “Makmue Nanggro” di Desa Lueng Baro, Kecamatan Seunagan sebagai apresiasinya terhadap pertumbuhan hasil pertanian di daerah tersebut.

Konsep pembangunan Smart City Kabupaten Nagan Raya harus dapat menyesuaikan diri atau adaptif dengan kearifan lokal. Segala pengembangan program inovasi yang dibuat sudah seharusnya berorientasi pada visi dan misi kabupaten Nagan Raya dan berlandaskan syariah Islam. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya serta masyarakat diharapkan mampu mempersiapkan dan mengimplementasikan konsep *Smart City* secara baik dengan melihat potensi dan permasalahan, kesiapan infrastruktur, serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki, sehingga berkesinambungan dalam menjaga keseimbangan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kabupaten Nagan Raya termasuk wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-12 meter di atas permukaan laut yang terletak dalam koridor bagian barat Provinsi Aceh yaitu pada jalur Barat-Selatan, dan secara geografis berada pada posisi 03o 43’ 50” – 04o 37’ 55” Lintang Utara (LU) dan 96o 11’ 23” – 96o 47’ 58” Bujur Timur (BT) berupa daratan dengan luas wilayah 3.544,91 Km² (354.491,05 Ha), atau sekitar 6,25% dari luas wilayah Provinsi Aceh.. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Nagan Raya memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat

Secara administrasi, sampai dengan akhir tahun 2021 Kabupaten Nagan Raya terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan. Kecamatan Darul Makmur mempunyai luas wilayah terluas yaitu 1.027,93 km² atau 29,00 persen dari luas wilayah kabupaten. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Beutong dengan luas 1.017,32 km² atau 28,70 persen. Kecamatan Tadu Raya, Seunagan Timur, Tripa Makmur, Kuala, Kuala Pesisir Seunagan dan Suka Makmue

mempunyai luas wilayah masing-masing 11,45 %, 9,97 %, 7,10 %, 3,41 %, 2,15 %, 1,60 % dan 1,45 % dari luas kabupaten.

Topografis wilayah Kabupaten Nagan Raya secara umum terbagi atas 3 sub area:

- Kawasan Utara, merupakan wilayah pegunungan yang memiliki tanah relatif cukup subur, sebagian mempunyai fisiologi mendatar dan sebagian lagi berbukit-bukit, meliputi Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Beutong dan sebagian Seunagan Timur.
- Kawasan Tengah, sebagian besar merupakan tanah pertanian dengan jaringan irigasi yang cukup bagus sehingga sangat cocok untuk wilayah pengembangan padi dan palawija. Adapun kawasan tengah meliputi Kecamatan Seunagan, Kuala, Suka Makmue dan sebagian Kecamatan Tadu Raya dan Darul Makmur.
- Kawasan Selatan, merupakan kawasan pesisir pantai, cocok untuk kawasan pengembangan perikanan dan kelautan yang meliputi Kecamatan Kuala Pesisir, Tadu Raya, sebagian wilayah Kecamatan Tadu Raya dan Darul Makmur.

Penggunaan lahan di Kabupaten Nagan Raya sebagian besar digunakan untuk areal sawah dan perkebunan, permukiman/perumahan, dan hutan.

Sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah penduduk yang tercatat mengalami peningkatan sebanyak 11.653 jiwa yaitu dari sebanyak 162.447 jiwa pada tahun 2015 menjadi sebanyak 174.100 pada tahun 2020. Namun Pada Tahun 2018 Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan sebanyak 2.165 orang. Jumlah penduduk pada tahun 2020 terdiri dari 87.873 jiwa penduduk laki-laki dan 86.227 jiwa penduduk perempuan atau 50,47 % penduduk laki-laki dan 49,53 % penduduk perempuan.

Penyebaran penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2018 cukup merata di wilayah kecamatan. Sebaran penduduk terbanyak, yaitu 29,38 % penduduk berdomisili di Kecamatan Darul Makmur, sebaran terbanyak kedua sebesar 13,14 % berada di Kecamatan Kuala, dan berikutnya adalah Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 10,26 %. Sedangkan tiga kecamatan dengan distribusi penduduk terendah yaitu Kecamatan Suka Makmue 5,91 %, Tripa Makmur 5,36 % dan Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang sebesar 1,21 %.

Dengan luas wilayah sebesar 3.544,90 Km² (354.490 Ha), kepadatan penduduk Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2015 sebesar 49,11 jiwa/Km². Hal ini berarti di setiap

area 1 km² terdapat rata-rata 49 jiwa yang tinggal, kepadatan penduduk untuk sepuluh kecamatan yang ada di kabupaten Nagan Raya relatif beragam. Kecamatan Seunagan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 293,27 jiwa/Km² terdapat di Kecamatan Seunagan, sedangkan terendah adalah Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 5,11 jiwa/Km².

Dalam proses pembangunan *Smart City*, Kabupaten Nagan Raya melakukan berbagai persiapan menuju reformasi kota pintar. Dilakukan analisis kesiapan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya guna mendapatkan gambaran kapasitas dan kapabilitas kota dalam menerapkan program-program pembangunan *Smart City*. Tiga komponen utama yang menjadi kajian yaitu kesiapan struktur, infrastruktur dan superstruktur. Analisis struktur kota dilakukan untuk mengetahui kondisi dari unsur utama yang menjadi penggerak dalam pembangunan Kabupaten Nagan Raya. Kesiapan infrastruktur di Kabupaten Nagan Raya memberi gambaran dan ukuran kondisi sarana dan prasarana fisik yang menjadi titik tolak dalam pembangunan *Smart City* daerah. Suprastruktur merupakan langkah penyiapan kebijakan atau peraturan Kabupaten Nagan Raya, kelembagaan, dan tata laksana pelaksanaan pembangunan *Smart City*.

Sistem pembangunan *Smart City* terdiri dari 6 (enam) dimensi, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Dimensi-dimensi tersebut merupakan pendekatan terhadap tata kelola yang menysasar langsung isu-isu strategis dalam tatanan pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Nagan Raya, sehingga terwujud visi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya yakni Terwujudnya Kabupaten Nagan Raya Yang Islami, Maju, Sejahtera, Dan Damai Pada Tahun 2025.

1.2 Tujuan Master Plan Smart City

Adapun tujuan dari penyusunan *masterplan* ini adalah untuk menyusun perencanaan dan pengembangan Smart City Kabupaten Nagan Raya melalui pendekatan 6 (enam) dimensi yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society* dan *Smart Environment* secara sistematis, efektif, efisien, logis, kondisional, partisipatif dan realistis sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Nagan Raya dalam jangka pendek, menengah dan panjang, sehingga dapat mewujudkan kota yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas

hidup masyarakat dan pemerintah Kabupaten Nagan Raya yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

1.3 Landasan Hukum

Terdapat beberapa peraturan Bupati Kabupaten Nagan Raya yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun regulasi penyelenggaraan konsep *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya, sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan daerah tetap berkelanjutan dan ditampung dalam satu wadah.

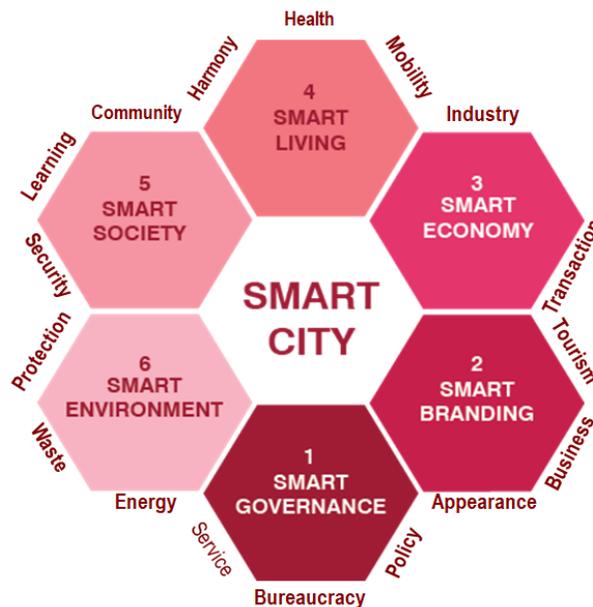
Tabel 1 Peraturan Bupati Nagan Raya yang dapat Dijadikan Acuan Smart City

Tahun	Nomor	Tentang	Dimensi
2022	7	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Nagan Raya (GERMAS)	<i>Smart Living</i>
2021	3	Qanun Nagan Raya tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup	<i>Smart Environment</i>
2022	29	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Penyelenggaraan Sertifikat Elektronik dilingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Governance</i>
2022	27	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Governance</i>
2021	4	Qanun Kabupaten Nagan Raya Tentang Kabupaten Layak Anak	<i>Smart Living</i>
2021	39	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Satu Data Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Governance</i>
2021	31	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021-2025	<i>Smart Environment</i>
2021	26	Peraturan Bupati Nagan Raya Tentang Program	<i>Smart Governance</i>

Tahun	Nomor	Tentang	Dimensi
		E-Kinerja Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya	
2021	40	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Bermain Ramah Anak Taman Ratu Balqis Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Living</i>
2021	22	Peraturan Bupati Nagan Raya tentang pedoman pelaksanaan pengawasan pengelolaan keuangan gampong secara partisipatif di kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Economy</i>
2020	32	Peraturan Bupati Nagan Raya Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan	<i>Smart Society</i>
2020	34	Peraturan Bupati Nagan Raya Tentang Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2024	<i>Smart Economy</i>
2020	42	Peraturan Bupati Nagan Raya Tentang Pengelolaan Dana Zakat Dan Infaq Pada Baitul Mal Nagan Raya	<i>Smart Society</i>

1.4 Kerangka Pikir *Smart City*

Smart City atau Kota pintar merupakan sebuah cara untuk membentuk Kabupaten Nagan Raya menjadi sebuah kota yang layak huni dengan penyediaan fasilitas umum yang memadai agar mampu memberikan berbagai kemudahan dan meningkatkan kesejahteraan serta kenyamanan bagi masyarakat. Dengan identitas sebagai kota yang islami yang menjadikan sebuah keunikan dan nilai tambah sendiri bagi Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengembangan konsep *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya haruslah diorientasikan dengan konsep pembangunan bersyariat.



Gambar 1 Dimensi Smart City

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Dimensi pembangunan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Masing-masing dimensi terdiri dari 3 sub pilar dimensi.

a. Smart Governance

Smart Governance merupakan dimensi pembangunan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan Kabupaten Nagan Raya yang dilaksanakan secara pintar, sehingga *Smart Governance* dalam dimensi *Smart City* merupakan gambaran pemerintahan yang memberikan layanan publik yang efisien dan berkualitas kepada masyarakat, memantau pembangunan dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan. *Smart Governance* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Public Service*, yaitu meningkatkan layanan publik
2. *Bureaucracy*, yaitu meningkatkan kinerja birokrasi
3. *Public Policy*, yaitu peningkatan efisiensi kebijakan publik

b. Smart Branding

Smart Branding merupakan dimensi pembangunan *Smart City* yang fokus dalam meningkatkan daya saing Kabupaten Nagan Raya dan memasarkan potensi kabupaten dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Pemasaran potensi Kabupaten Nagan Raya ini diharapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Smart Branding* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Tourism*, yaitu membangun ekosistem pariwisata
2. *Business*, yaitu membangun daya saing bisnis (industri kreatif)
3. *Appearance*, yaitu penataan wajah daerah

c. Smart Economy

Smart Economy merupakan pembangunan tata kelola perekonomian yang mampu menghadapi tantangan dan adaptif terhadap perubahan sehingga terwujudnya ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah. Pada akhirnya diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang secara efektif dan efisien serta berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Smart Economy* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Industry*: penataan industri primer, sekunder dan tersier
2. *Welfare*: peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. *Transaction*: membangun ekosistem keuangan

d. Smart Living

Smart Living merupakan dimensi pembangunan tata kelola kelayakan taraf hidup masyarakat Kabupaten Nagan Raya sehingga mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak, nyaman, dan efisien bagi masyarakat. *Smart Living* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Harmony*, yaitu harmonisasi tata ruang dan lingkungan yang nyaman
2. *Health*, yaitu menjamin fasilitas dan pelayanan kesehatan
3. *Mobility*, yaitu membangun sarana transportasi dan logistik

e. Smart Society

Smart Society merupakan dimensi pembangunan tata kelola ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis, baik antar individu, antara individu dengan kelompok, ataupun antara kelompok dengan kelompok. Interaksi masyarakat diharapkan terjalin intensif sehingga membentuk sebuah tatanan yang produktif secara positif dengan digital literasi yang baik. *Smart Society* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Community*, yaitu membangun masyarakat yang pintar
2. *Learning*, yaitu membangun sistem edukasi yang efisien
3. *Security*, yaitu menjamin keamanan dan keselamatan

f. Smart Environment

Smart Environment merupakan dimensi pembangunan tata kelola lingkungan yang pintar. Di mana pembangunan sarana dan prasarana bagi masyarakat berorientasi pada lingkungan hidup, sehingga terwujud tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan. *Smart Environment* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Protection*, yaitu perlindungan lingkungan
2. *Waste*, yaitu tata kelola sampah dan limbah
3. *Energy*, yaitu membangun tata kelola energi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan

II. VISI SMART CITY NAGAN RAYA

2.1 Visi Smart City Kabupaten Nagan Raya

Visi pengembangan *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya adalah:

“Terwujudnya Daerah Yang Berdaya Saing, Inovatif Didukung Dengan Sinergitas Masyarakat Madani Dan Bermartabat Menuju Masyarakat Kabupaten Nagan Raya Adil Dan Sejahtera”

Visi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya dapat dijabarkan dalam 2 (dua) kata kunci penting yaitu “Berdaya Saing” dan “Sinergitas Masyarakat Madani dan Bermartabat” yang maknanya dapat dijabarkan arti dari kata - kata tersebut:

Berdaya Saing	Kemampuan masyarakat Nagan Raya untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal di antara masyarakat lainnya sebagai pesaing dalam satu bidang usaha dan sebagainya
Sinergitas Masyarakat Madani dan Bermartabat	Sinergitas Masyarakat Madani adalah kerjasama antara masyarakat sebagai jati diri, harga diri, martabat dan budaya masyarakatnya berlandaskan Syariat Islam. Sehingga akan menciptakan kehidupan yang harmoni antar umat beragama.

2.2 Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya

Agar pencapaian visi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya tersebut dapat diwujudkan, maka disusunlah 6 misi yang dapat mendukung pelaksanaannya dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 2 Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya

MISI SMART CITY KABUPATEN NAGAN RAYA		DIMENSI SMART CITY
Misi 1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif;	<i>Smart Governance</i>

MISI SMART CITY KABUPATEN NAGAN RAYA		DIMENSI SMART CITY
Misi 2	Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal.	<i>Smart Branding</i>
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.	<i>Smart Economy</i>
Misi 4	Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat	<i>Smart Living</i>
Misi 5	Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.	<i>Smart Society</i>
Misi 6	Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan.	<i>Smart Environment</i>

Kerangka pikir Nagan Raya *Smart City* merupakan kesinambungan analisis masa depan, kesiapan daerah, dan kesenjangan atau gap yang dirangkai secara komprehensif untuk melihat kesiapan daerah dalam mengimplementasikan konsep *Smart City*. Sebagaimana sistem perencanaan pembangunan maka konsep *Smart City* menjadi bagian yang penting dari perencanaan strategis Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) yang memuat isu-isu strategis, kinerja utama, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan stategi serta prioritas program pembangunan.

Tabel 3 Hubungan antara Misi Smart City kabupaten Nagan Raya dan Misi RPK Nagan Raya

No	Misi Smart City	Misi RPK Nagan Raya 2023-2026
Misi 1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif;	Misi 3: Terciptanya tata pemerintahan yang baik

No	Misi Smart City	Misi RPK Nagan Raya 2023-2026
Misi 2	Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal.	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.	Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah
Misi 4	Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin.
Misi 5	Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.	Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Misi 6	Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan.	Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan;

2.3 Sasaran dan Tujuan Smart City Kabupaten Nagan Raya

Tabel 4 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Indikator Keberhasilan Smart City Kabupaten Nagan Raya

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Misi 1: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif				
1.1	Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan	1.1.1 Meningkatkan pelayanan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE	1.1.1.1 Penyediaan dan peningkatan 3 domain penilaian peneringkatan SPBE	Peningkatan Indeks SPBE
			1.1.1.2 Penyediaan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) terkait pelayanan publik	Persentase jumlah SOP terkait layanan Publik
		1.1.2 Menghadirkan sistem pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, mudah dan berkualitas	1.1.2.1 Meningkatkan pemanfaatan layanan secara elektronik sebagai media yang dapat diakses oleh masyarakat	Terintegrasinya beberapa layanan publik
		1.1.3 Menghasilkan kebijakan - kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan kredibel	1.1.3.1 Memberikan aksesibilitas publik yang partisipatif dalam pembangunan	Jumlah pengakses sistem <i>open data</i>
1.2	Pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data menggunakan kode referensi serta data induk	1.2.1 Menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat	1.2.1.1 Integrasi sistem layanan dan struktur data	Satu Data

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN		
		dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses				
Misi 2: Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal						
2.1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi	2.1.1	Meningkatnya pengembangan industri kreatif	2.1.1.1	Peningkatan pembangunan industri dan ekonomi kreatif	Persentase perkembangan industri dan ekonomi kreatif
		2.1.2	Meningkatnya jumlah dan nilai investasi	2.1.2.1	Peningkatan jumlah investasi	Meningkatnya jumlah investor
				2.1.2.2	Penguatan destinasi wisata halal	Persentase kunjungan wisatawan
				2.1.2.3	Pembangunan infrastruktur pendukung budaya dan wisata islami	Persentase peningkatan infrastruktur yang mendukung budaya dan wisata islami
2.2	Pengelolaan data wisatawan dan budget wisata	2.2.1	Mendapatkan data yang akurat tentang pariwisata	2.2.1.1	Pemanfaatan teknologi informasi tentang pariwisata	Tersedianya layanan aplikasi pariwisata terpadu
		2.2.2	Mendapat collecting data terkait keluhan dan masukan terkait dengan pariwisata	2.2.2.1	Penerapan Big Data Analytic untuk Decision Support System	Tersedianya data terkait Pariwisata
Misi 3: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.						
3.1	Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan	3.1.1	Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah	3.1.1.1	Integrasi layanan UMKM dan IKM dengan koperasi syariah, dan <i>market place local</i>	Persentase peningkatan debitur di Lembaga Keuangan Mikro Syariah

MISI		TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	3.2	Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i>	3.2.1	Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro	3.2.1.1	Pemetaan dan penataan industri primer, sekunder dan tersier Kabupaten Nagan Raya dengan pemanfaatan teknologi informasi	Persentase pertumbuhan Usaha Kecil Menengah
	3.3	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.3.1	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)	3.3.1.1	Penyaluran modal usaha berdasarkan prinsip Syariah	Peningkatan persentase penyaluran modal usaha berdasarkan prinsip syariah
Misi 4: Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat							
	4.1	Meningkatkan kualitas permukiman	4.1.1	Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Nagan Raya	4.1.1.1	Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang	Konsistensi Pemanfaatan Ruang
					4.1.1.2	Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan	Jumlah Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
	4.2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	4.2.1	Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola	4.2.1.1	Peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang	Rencana Detail Tata Ruang Kota

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan	sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan	Tata Hijau (RTH) di Kabupaten Nagan Raya	
Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan				
5.1	Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat	5.1.1 Menciptakan lingkungan interaksi masyarakat yang berkualitas	5.1.1.1 Penguatan peran serta kepemudaan dan komunitas dalam kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda antar Negara, jamboree pemuda dan komunitas	Tingkat Partisipasi Pemuda/Komunitas Dalam Kewirausahaan, Jambore Pemuda dan Komunitas
5.2	Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat	5.2.1 Meningkatkan Literasi Masyarakat	5.2.1.1 Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif	Persentase Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan <i>e-learning</i>
5.3	Menciptakan lingkungan yang tangguh dalam menghadapi bencana	5.3.1 Meningkatkan Layanan Mitigasi	5.3.1 Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana	Persentase Penanganan bencana yang sesuai dengan waktu tanggap
Misi 6: Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan				
6.1	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan	6.1.1 Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan.	6.1.1.1 Penggunaan lokasi tadah hujan	Rencana Detail Tata Ruang Kota
			6.1.1.2 Peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Tata Hijau di	Rencana Detail Tata Ruang Kota

MISI		TUJUAN		SASARAN		STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN
						Kabupaten Nagan Raya	
			6.1.2	Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan persampahan dan pengolahan limbah dan industri rumah tangga secara aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.	6.1.2.1	Pengembangan dan penguatan <i>Sistem Waste Collecting Point</i> (WCP)	Peningkatan depo WCP di tiap-tiap gampong

2.4 Hubungan Misi Pembangunan Kabupaten Nagan Raya dan Dimensi *Smart City*

Hubungan antara misi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPJMD) Kabupaten Nagan Raya 2023 – 2026 disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5 Hubungan antara Misi Smart City dan Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya

Misi Smart City		Misi RPK 2023-2026
Misi 1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif;	Misi 3: Terciptanya tata pemerintahan yang baik
Misi 2	Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal.	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.	Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif; Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah;
Misi 4	Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin.
Misi 5	Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.	Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Misi 6	Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan.	Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan;

III. STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY

3.1 Smart Governance

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Selanjutnya untuk dimensi *Smart Governance* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 6 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan <ol style="list-style-type: none">1. Komitmen kepala daerah terhadap <i>Smart City</i>2. Sudah tersedianya berbagai layanan baik untuk pegawai maupun masyarakat yang berbasis Teknologi Informasi3. Peningkatan kualitas Pendidikan di Nagan Raya dengan berdirinya MUK (Madrasah Ulumul Quran) di bawah UPTD Dinas Syariat Islam4. Meningkatkan ukhuwah sesama umat dengan dioperasikannya Masjid Agung Giok Baitul A'la dibawah UPTD Dinas Syariat Islam.5. Peningkatan sarana balai pengajian/pesantren di Kab. Nagan Raya.	Kelemahan <ol style="list-style-type: none">1. Perlu penambahan pegawai2. Perlu penempatan pejabat yang mengerti Syariat Islam3. Perlu penempatan jabatan yang kosong agar terlaksananya pelayanan public.4. SDM yang kurang mumpuni5. Kurang SDM ASN yang berkompetensi.6. Masih banyak ASN yang absen lalu pulang.7. Kekurangan SDM dan Tenaga IT8. Kekurangan perangkat pendukung layanan.9. Pegawai yang kurang memahami IT10. Rendahnya anggaran pengawasan.11. Kurangnya pelatihan bagi ASN.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Tersedia sarana yang memadai (Gedungnya besar) 7. Layanan Absensi Pegawai 8. Memfasilitasi Bimtek Anggota DPRK 9. Layanan pendaftaran ormas 10. Layanan kenaikan pangkat 11. Layanan Bantuan Keuangan Parpol 12. Layanan Absensi Pegawai 13. Layanan informasi Ormas 14. Aplikasi pelaporan gratifikasi 15. SISWAS P3DN 16. Pengaduan Masyarakat 17. Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi. 18. Tindak lanjut hasil pengawasan BPK RI, BPKP dan Inspektorat. 19. Pengawasan PBJ 20. Adanya MoU Kerjasama dengan APH 21. Adanya Kerjasama dengan BPK, BPKP dan Inspektorat provinsi. 22. Adanya kerjasama dengan Badan Diklat BPKP 23. Adanya peraturan Mendagri No. 33 Tahun 2019 Tentang Alokasi Anggaran APBD untuk Inspektorat. 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Manajemen pembagian pekerjaan masih tidak sesuai dengan tupoksi. 13. Kurangnya jabatan fungsional yang bersertifikasi. 14. Kewenangan yang terbatas dan diambil alih
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya pokir-pokir dewan untuk 	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan kepada ASN di 	<p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan ASN sesuai dengan

<p>masjid-mesjid dan sarana ibadah lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tersedianya fasilitas publik untuk kegiatan Pernikahan di Masjid Agung Giok Baitul A'la. 3. Bisa menampung banyak pekerja 4. Penyediaan aplikasi absensi dapat meningkatkan disiplin ASN. 5. Dukungan dari kesbangpol Aceh dalam mitra kegiatan. 6. Dukungan aturan untuk kinerja OPD 7. Layanan Pengaduan Berbasis Elektronik (WBS) 8. Layanan Pengawasan Keuangan Desa Berbasis Elektronik (Siswaskeudes) 	<p>lingkungan pemerintah Kab. Nagan Raya tentang aplikasi WBS dan bimtek tentang cara menggunakan aplikasi WBS untuk memudahkan pengaduan kepada pihak terkait.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengurangi pengangguran di Nagan Raya dengan adanya sarana prasarana (Gedung) yang memadai untuk menambah lapangan pekerjaan 3. Peningkatan sarana balai pengajian atau pesantren dengan menggunakan pokir – pokir dewan 4. Menegaskan kembali pengimplementasian Permendagri nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Alokasi APBD untuk mengoptimalkan kinerja OPD 5. Meningkatkan kapasitas pemahaman anggota dewan dengan pelaksanaan pelatihan atau bekerja sama dengan pihak pelatihan atau universitas tertentu 6. Meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas ASN dengan adanya aplikasi E-Kinerja 7. Meningkatkan sistem pengawasan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi SISWASKEUDES 8. Mengoptimalkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dengan adanya 	<p>kebutuhan SKPK</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menempatkan pejabat pada Dinas Syariat Islam sesuai dengan kualifikasi pendidikan keagamaan 3. Mengisi jabatan – jabatan yang kosong untuk meningkatkan pelayanan public 4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi ASN untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan bidangnya 5. Melakukan perekrutan terhadap ASN sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dibutuhkan 6. Memberdayakan absensi <i>face detection</i> untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai 7. Melaksanakan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memenuhi sumber daya manusia dan tenaga IT 8. Meningkatkan pengawasan terhadap keberadaan perangkat layanan 9. Meningkatkan prioritas anggaran pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku 10. Menambah anggaran pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM ASN 11. Memberikan kesempatan bagi ASN untuk mengikuti pelatihan dan ujian
--	---	--

	<p>Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah di lingkungan Kab. Nagan Raya</p> <p>9. Meningkatkan pencegahan KKN dengan adanya aplikasi pelaporan gratifikasi</p> <p>10. Meningkatkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di daerah Kab. Nagan Raya dibandingkan di daerah luar dengan adanya MUQ</p>	bersertifikasi
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak konsistennya rekanan dalam pelaksanaan proyek-proyek sarana dan prasarana Pendidikan/ Pesantren/ MUK dan lain dalam Kab. Nagan Raya. 2. Partai Politik 3. LSM / NGO 4. Inkonsisten Pihak APH 5. Inkonsisten Pihak wartawan 6. Inkonsisten Pihak BPKD dalam alokasi anggaran pengawasan 7. Kurangnya respon/kerjasama dalam hal tindak lanjut oleh Objek Pemeriksaan (OBRIK) 8. Transparansi atau keterbukaan data 	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan seleksi terhadap rekanan yang akan mengikuti lelang dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan 2. Meningkatkan kerjasama partai politik dan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan bersama pembangunan daerah 3. Meningkatkan pedomanisasi peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan MOU antara pemerintah daerah dan APH 4. Meningkatkan peran LSM / NGO sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan 5. Menegaskan sanksi bagi obrik (objek 	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyeleksi rekanan yang mengikuti lelang pada pemerintah sesuai dengan kualifikasi perusahaannya 2. Merangkul partai politik dalam membangun Nagan Raya ke arah yang lebih maju 3. Merangkul LSM / NGO dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat 4. Meningkatkan pemahaman pengelolaan data 5. Meningkatkan MOU kerjasama dengan pihak APH 6. Meningkatkan koordinasi dengan

<p>pemerintah</p>	<p>pemeriksaan) yang tidak melaksanakan tindak lanjut temuan sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengingatkan tim TAPK untuk memenuhi anggaran pengawasan sesuai ketentuan minimal 1% dari APBK 7. Mengingatkan kepala SKPK dalam menindaklanjuti hasil temuan pengawasan 	<p>wartawan dalam memberitakan berita yang seimbang</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Meningkatkan prioritas alokasi anggaran pengawasan 8. Meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab objek pemeriksaan untuk menindaklanjuti hasil temuan pengawasan 9. Pelaksanaan capacity building ASN yang menangani keamanan jaringan yang mempunyai safety yang tinggi
-------------------	--	---

Smart Governance dapat diartikan sebagai tata kelola kota yang cerdas, sebagai upaya koordinasi, integrasi, dalam proses perencanaan dan pengendalian pengembangan sistem pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), mewujudkan penguatan tata kelola SPBE Pemerintah Kabupaten Nagan Raya sampai tingkat gampong, mengembangkan pelayanan publik terpadu dan terintegrasi dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan membangun pondasi dalam mendukung seluruh dimensi *Smart City* dan membangun Sumber Daya Manusia yang inovatif dan kompeten dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk meminimalisir kendala atau masalah yang dihadapi.

Smart Governance dilaksanakan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. **Efektivitas** merupakan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang mendukung SPBE sesuai dengan kebutuhan.
2. **Keterpaduan** merupakan pengintegrasian sumber daya yang mendukung SPBE.
3. **Kesinambungan** merupakan pelaksanaan SPBE secara terencana, bertahap dan terus menerus sesuai dengan perkembangannya.
4. **Efisiensi** yaitu optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang mendukung SPBE secara tepat guna.
5. **Akuntabilitas** yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan SPBE.
6. **Interoperabilitas** merupakan koordinasi dan kolaborasi antar proses bisnis dan antar sistem elektronik dalam rangka pertukaran data, informasi atau layanan SPBE.
7. **Keamanan** merupakan kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data dan informasi, infrastruktur SPBE dan aplikasi SPBE.

Smart Governance akan bergerak pada 3 (tiga) area kerja dan 8 (delapan) indikator sebagai berikut:

1. Pelayanan publik
 - a. Layanan administrasi masyarakat
 - b. Layanan informasi publik
 - c. Layanan sosial masyarakat

2. Manajemen birokrasi yang efisien
 - a. Akuntabilitas tata kelola e-birokrasi
 - b. Transparansi pemerintahan
 - c. Implementasi *e-government*
3. Manajemen kebijakan publik
 - a. Partisipasi perencanaan publik
 - b. Akses informasi publik

Tiga area tersebut selaras dengan penerapan SPBE dalam Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya yang dituangkan dalam Rencana Induk SPBE Kabupaten Nagan Raya yang memiliki 4 Domain Utama yaitu, 1) Kebijakan Internal SPBE, 2) Tata Kelola SPBE, 3) Manajemen SPBE, dan 4) Layanan SPBE. Keseluruhan domain tersebut, dijabarkan ke dalam 9 aspek dengan 47 indikator. Detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7 Domain, Aspek dan Penilaian SPBE Kabupaten Nagan Raya

No. Domain, Aspek dan Indikator	Keterangan Domain, Aspek dan Indikator
Domain	Kebijakan Internal SPBE
Aspek 1	<i>Kebijakan Internal Tata Kelola SPBE</i>
Indikator 1	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Arsitektur SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
Indikator 2	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
Indikator 3	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Manajemen Data
Indikator 4	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Pembangunan Aplikasi SPBE
Indikator 5	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Layanan Pusat Data
Indikator 6	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Pengoperasian Jaringan Intra Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
Indikator 7	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/Pemerintah Daerah

No. Domain, Aspek dan Indikator	Keterangan Domain, Aspek dan Indikator
Indikator 8	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Manajemen Keamanan Informasi
Indikator 9	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Audit TIK
Indikator 10	Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah
Domain 2	Tata Kelola SPBE
<i>Aspek 2</i>	<i>Perencanaan Strategis SPBE</i>
Indikator 11	Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
Indikator 12	Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
Indikator 13	Tingkat Kematangan Rencana dan Anggaran SPBE
Indikator 14	Tingkat Kematangan Inovasi Proses Bisnis SPBE
<i>Aspek 3</i>	<i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>
Indikator 15	Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE
Indikator 16	Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data
Indikator 17	Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Intra Instansi Pusat/Pemerintah Daerah
Indikator 18	Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah
<i>Aspek 4</i>	<i>Penyelenggara SPBE</i>
Indikator 19	Tingkat Kematangan Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah
Indikator 20	Tingkat Kematangan Kolaborasi Penerapan SPBE
Domain 3	Manajemen SPBE
<i>Aspek 5</i>	<i>Penerapan Manajemen SPBE</i>
Indikator 21	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko SPBE
Indikator 22	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Keamanan Informasi
Indikator 23	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Data

No. Domain, Aspek dan Indikator	Keterangan Domain, Aspek dan Indikator
Indikator 24	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Aset TIK
Indikator 25	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia
Indikator 26	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Pengetahuan
Indikator 27	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Perubahan
Indikator 28	Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Layanan SPBE
Aspek 6	<i>Audit TIK</i>
Indikator 29	Tingkat Kematangan Audit Infrastruktur SPBE
Indikator 30	Tingkat Kematangan Audit Aplikasi SPBE
Indikator 31	Tingkat Kematangan Audit Keamanan SPBE
Domain 4	Layanan SPBE
Aspek 7	<i>Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik</i>
Indikator 32	Tingkat Kematangan Layanan Perencanaan
Indikator 33	Tingkat Kematangan Layanan Penganggaran
Indikator 34	Tingkat Kematangan Layanan Keuangan
Indikator 35	Tingkat Kematangan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa
Indikator 36	Tingkat Kematangan Layanan Kepegawaian
Indikator 37	Tingkat Kematangan Layanan Kearsipan
Indikator 38	Tingkat Kematangan Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara
Indikator 39	Tingkat Kematangan Layanan Pengawasan Internal terkait Pemerintah
Indikator 40	Tingkat Kematangan Layanan Akuntabilitas Kinerja Organisasi
Indikator 41	Tingkat Kematangan Layanan Kinerja Pegawai
Aspek 8	<i>Layanan Publik Berbasis Elektronik</i>
Indikator 42	Tingkat Kematangan Layanan Pengaduan Pelayanan Publik
Indikator 45	Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 1

No. Domain, Aspek dan Indikator	Keterangan Domain, Aspek dan Indikator
Indikator 46	Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 2
Indikator 47	Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 3

Untuk memperoleh strategi yang tepat dalam upaya perwujudan *Smart Governance* (Pemerintahan yang cerdas) pemetaan terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dilakukan dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan masa depan Kabupaten Nagan Raya dan heterogenitas/*pluralism* masyarakat.

Tabel 8 Strategi Pembangunan *Smart Governance*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Public Service</i>	Layanan publik yang terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi layanan terutama <i>government to citizen</i> dan <i>government to business</i> serta juga <i>government to government</i> dan <i>government to employee</i> untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data 2. Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i> 3. Penerapan layanan dokumentasi dan informasi hukum 4. Penerapan layanan yang memenuhi Standar Indeks Keamanan Informasi (KAMI)
	Indeks kepuasan masyarakat dan dunia bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas layanan publik 2. Penerapan layanan pengaduan publik 3. Pembangunan Mal Pelayanan terpadu satu atap yang melibatkan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan <i>stakeholder</i>
<i>Bureaucracy</i>	Indeks SPBE	Penerapan Rencana Induk Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Nagan Raya 2021-2025
	Peningkatan kinerja ASN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan secara menyeluruh tunjangan kinerja yang didukung dengan sistem e-kinerja 2. Pengoptimalan kinerja pengawasan internal

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Public Policy</i>	Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam musrembang 2. Mengkampanyekan cara bersosial media secara cerdas, sehat, anti diskriminasi dan bertanggung jawab
	Meningkatkan masyarakat yang menggunakan layanan	Pelaksanaan publikasi/promosi yang selalu update terhadap layanan-layanan publik yang ada

3.2 Smart Branding

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Branding* dirumuskan pada Tabel berikut:

Tabel 9 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bandara terdekat dengan kabupaten Nagan Raya 2. Banyaknya Lokasi Wisata Air 3. Adanya Sumber Dana yang dapat digunakan Membangun Sarana dan Prasarana Kawasan Permukiman 4. Adanya Wisata Religi yaitu Masjid Giok yang merupakan satu-satunya masjid yang terbuat dari batu giok di Indonesia 5. Nagan Raya memiliki keunikan budaya dan keindahan objek wisatanya 6. Kondisi Nagan raya yang aman, nyaman dan berlandaskan syariat Islam 7. Adanya pelaku usaha yang memproduksi barang dan makanan ciri khas Nagan Raya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Inovasi terhadap pengembangan objek wisata dan branding daerah; 2. Kurangnya regulasi dan sarana prasarana yang mendukung branding daerah dan pariwisata; 3. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada; 4. Kurangnya pemanfaatan alam untuk destinasi wisata seperti pariwisata Air 5. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas 6. Kurangnya bagusnya akses jalan menuju lokasi wisata 7. Belum tersosialisasikannya qanun syariah secara merata kepada masyarakat dan pendatang baru/turis

		<p>untuk mendukung dan menjaga tata wajah Kabupaten Nagan raya</p> <p>8. Kurangnya inovasi, atraksi dan event pendamping serta promosi pariwisata</p> <p>9. Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung branding dan industri pariwisata;</p> <p>10. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap industri wisata;</p> <p>11. Kurangnya sosialisasi kepada stakeholder pariwisata;</p> <p>12. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas.</p> <p>13. Belum adanya layanan sistem dan aplikasi yang bisa mempromosikan produk-produk lokal</p>
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <p>1. Meningkatkan Jumlah Pengunjung yang menggunakan Sarana dan Prasarana yang memadai untuk Lokasi Wisata Danau Laot Tadu</p> <p>2. Meningkatkan Jumlah Pengunjung yang menggunakan Sarana dan Prasarana yang memadai untuk Lokasi Wisata Air yang ada di Kabupaten Nagan Raya</p> <p>3. Meningkatkan Jumlah Pengunjung Masjid Giok</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Peluang Dan Kekuatan</p> <p>1. Membangun Sarana dan Prasarana yang memadai untuk wisata air yang ada di Nagan Raya</p> <p>2. Memasang Papan Reklame di setiap lokasi wisata yang menerangkan tentang Fasilitas Wisata</p> <p>3. Memasang Papan Reklame di Pintu-pintu masuk Kab. Nagan Raya yang berisi informasi tentang wisata yang ada di Kabupaten Nagan Raya</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan Dan Peluang</p> <p>1. Mencari Konsultan Perencana yang betul-betul paham tentang pengembangan kawasan wisata air dan memiliki ide yang menarik untuk pengembangan kawasan wisata</p> <p>2. Membuat regulasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pariwisata</p> <p>3. Membangun Fasilitas pariwisata yang ramah untuk Anak-anak, Wanita dan Penyandang Disabilitas</p>

<p>4. Kelengkapan dan keindahan Destinasi pariwisata Nagan Raya</p> <p>5. Kabupaten Nagan Raya tidak jauh dengan Ibukota Provinsi</p> <p>6. Adanya tempat wisata prioritas di Kabupaten Nagan raya</p> <p>7. Akses ke tempat wisata yang sangat baik</p> <p>8. Nilai sejarah dan history nagan raya yang menarik sehingga menarik minat wisatawan yang datang untuk diteliti, contoh sejarah kerajaan nagan raya, museum Alquran dll.</p>	<p>4. Promosi pariwisata nagan raya secara digital yaitu media online, elektronik dan lain lain</p> <p>5. Menerapkan sapta pesona branding kembali halal tourism</p> <p>6. Adanya Paket Wisata yang perlu dipromosikan lebih lanjut</p> <p>7. Kerjasama dengan Pihak swasta yang bisa mengembangkan pariwisata</p> <p>8. Penguat sentra produksi makanan khas dan pemberdayaan masyarakat dalam membuat packaging</p> <p>9. Mulai bangkitnya pemuda pemudi nagan raya untuk mengembangkan pariwisata</p> <p>10. Melakukan sosialisasi ke desa desa yang mempunyai tempat wisata untuk mempromosikan desanya.</p> <p>11. Sudah adanya brand makanan lokal yang terdaftar di kemenkumHam</p> <p>12. Mengikuti banyak ajang anugerah di tingkat nasional agar pariwisata nagan raya di kenal di tingkat Nasional</p> <p>13. Mengembangkan pusat kuliner khas nagan raya di setiap tempat wisata.</p> <p>14. Menembangkan pusat oleh oleh di setiap tempat wisata.</p> <p>15. Meningkatkan komunikasi dengan</p>	<p>4. Memasang Papan Informasi tentang pentingnya menjaga fasilitas umum di lokasi wisata</p> <p>5. Membangun Akses Jalan yang bagus menuju lokasi wisata</p> <p>6. Kurang pahamnya masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat wisata.</p> <p>7. Masyarakat masih menganggap bahwa pariwisata itu merupakan hal yang negatif</p> <p>8. Belum pahamnya masyarakat bahwa dengan mengembangkan pariwisata bisa membuat dana income bagi masyarakat.</p> <p>9. Kurang pahamnya masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat wisata.</p> <p>10. Masyarakat masih menganggap bahwa pariwisata itu merupakan hal yang negatif</p> <p>11. Belum pahamnya masyarakat bahwa dengan mengembangkan pariwisata bisa membuat dana income bagi masyarakat.</p> <p>12. Kurangnya SDM yang berpendidikan sarjana pariwisata atau sesuai dengan background pariwisata</p> <p>13. Kurang jalannya pokdarwis di setiap desa wisata.</p> <p>14. Belum adanya tour gaet dari dinas Budparpora</p>
---	--	---

	<p>Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi agar bisa mendapatkan perhatian dan bantuan untuk pariwisata kabupaten nagan raya.</p> <p>16. Meningkatkan komunikasi dengan Kemenparekraf agar bisa mendapatkan perhatian dan bantuan untuk pariwisata kabupaten nagan raya.</p> <p>17. Mengadakan berbagai event kebudayaan dan pariwisata setiap tahunnya untuk menambah minat wisatawan datang ke nagan raya</p> <p>18. Mengikuti berbagai macam pameran yang diadakan pihak provinsi aceh maupun tingkat nasional</p>	<p>15. Belum adanya Qanun Ripparkab Untuk meminta bantuan ke kemenparekraf</p> <p>16. Mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang qanun syariah</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Sarana dan Prasarana Pariwisata; 2. Pencemaran Lingkungan akibat dari sampah organik dan anorganik yang dibuat ke saluran-saluran drainase yang ada; 3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pariwisata untuk kegiatan yang terlarang 	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman Dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memasang Papan Informasi tentang pentingnya menjaga fasilitas umum di lokasi wisata 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan Dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memasang Papan Peringatan tentang Larangan Membuat Sampah Sembarangan 2. Memasang Papan Peringatan tentang Larangan Menggunakan Fasilitas Umum untuk Kegiatan Terlarang 3. Menyediakan Bak-bak sampah di beberapa titik dalam lokasi wisata

Dimensi kedua dalam *Smart City* adalah *Smart Branding*, yaitu *branding* daerah yang pintar. Yang dimaksud dengan *Smart Branding* adalah inovasi dalam memasarkan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota. Sasaran dari *Smart Branding* adalah adanya peningkatan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun Internasional.

Strategi utama dalam mewujudkan *Smart Branding* adalah dengan melakukan pengenalan *Smart City Branding* seperti membangun daya saing daerah melalui pariwisata, bisnis dan wajah kota. Pariwisata yang menjadi fokus utama Kabupaten Nagan Raya adalah Pariwisata sektor Ekowisata. Pemilihan sektor ekowisata sendiri dilandaskan oleh ketersediaan lokasi ekowisata dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya.

Pelaksanaan kepariwisataan Kabupaten Nagan Raya akan mengacu kepada draft Qanun Kepariwisata yang terdiri dari perwilayahan pariwisata yakni empat kawasan pengembangan pariwisata kabupaten (KPPK) dan 4 kawasan strategis pariwisata kabupaten (KSPK). Empat KPPK tersebut adalah religi, wisata sungai dan danau, wisata pantai, dan ekowisata, sedangkan 4 KSPK mencakup KSPK perkotaan Suka Makmue dan sekitarnya bertema pengembangan wisata religi didukung wisata kuliner, belanja dan kerajinan, dan KSPK Danau Laot Tadu dengan tema pengembangan wisata rekreasi danau dan sungai dengan Danau Laot Tadu, Krueng Isep dan Bendungan Irigasi Jeuram sebagai daya tarik wisata unggulan. selanjutnya KSPK Kuala Pesisir dan Tripa Makmur dengan tema pengembangan wisata alam pantai dengan objek wisata Pantai Naga Permai, Lhok Raja, dan Kuala Tripa sebagai unggulan, serta KSPK Beutong Ateuh Banggalang dengan tema pengembangan *ecotourism* berbasis situs persinggahan pahlawan nasional Cut Nyak Dien, atraksi arung jeram sungai Beutong, jelajah hutan alam, dan wisata budaya..

Strategi pemasaran daerah melalui *brand* daerah yang solid juga diperlukan sebagai panduan dalam penyusunan strategi, taktik, dan visualisasi *brand* kota. Melalui strategi *Smart Branding* diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi daerah. Perlu adanya panduan dalam peningkatan daya saing melalui strategi pemasaran di era digital sehingga investor dengan sendirinya akan datang. Membangun *soft skill* pelayanan prima untuk memperkuat branding daerah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung *Smart City*.

Berikut strategi pembangunan *Smart Branding* Kabupaten Nagan Raya seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 10 Strategi Pembangunan Smart Branding

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Tourism</i>	Berkembangnya Ekosistem Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten 2. Pengembangan informasi wisata digital (berbasis TIK) 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata 4. Pengembangan strategi pemasaran baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional 5. Mendorong masyarakat untuk kreatif di bidang ekonomi dan pariwisata 6. Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya yang dapat memberikan dampak perekonomian
<i>Business</i>	Berkembangnya Ekonomi Kreatif Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Nagan Raya <i>E-Commerce</i> yang terintegrasi dengan website Kabupaten Nagan Raya. 2. Mendorong semangat wirausaha melalui organisasi kepemudaan, komunitas pemuda dan pelajar 3. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan 4. Pengembangan kawasan wisata kuliner yang kaya rasa, kaya menu, nyaman dan aman
<i>Appearance</i>	Terciptanya Wajah Kota Dengan Tata Ruang Yang Berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan taman kota yang nyaman, aman dan layak bagi anak, pemuda dan lansia. 2. Peningkatan layanan publik <i>wifi</i> yang mengedukasi user 3. Pembuatan papan informasi nilai sejarah pada bangunan-bangunan kota pusaka 4. Pengembangan pola navigasi wisata digital

3.3 Smart Economy

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Economy* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 11 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	<p style="text-align: center;">Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan laporan pengaduan masyarakat tentang dampak usaha-usaha yang dibekukan. 2. Pelayanan SP2D sudah terintegrasi dengan seluruh SKPK. 3. Pelatihan di BLK tersedia setiap tahun. 4. Pelayanan AK1 5. Pelayanan laporan kasus tenaga kerja 6. Pembinaan Transmigrasi. 7. Tersedia media publikasi melalui website dan media social (Pelayanan Informasi tempat wisata) 8. Tersedia media publikasi offline (baliho) 9. Memfasilitasi komunikasi guide dengan wisatawan lokal dan asing melalui disbudparpora. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurangan anggaran untuk kegiatan. 2. Sistem BMD belum terintegrasi dengan SKPK dan SISKAK keuangan daerah 3. Sarana dan prasarana masih kurang. 4. Pengisian AK1 masih manual 5. Moratorium lokasi transmigrasi baru. 6. Minimnya wisatawan yang berkunjung ke Kab. Nagan Raya. 7. Kurangnya promosi potensi wisata Kab. Nagan Raya 8. Masyarakat Kab. Nagan Raya kurang berinteraksi dengan media online. 9. Anggaran SKPK sangat minim dan kecil
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai yang berfikir untuk kemajuan daerah. 2. Kerjasama dengan Bank Aceh Syariah. 	<p style="text-align: center;">Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Qanun Pariwisata Nagan Raya dapat dibangunnya sarana dan prasarana di lokasi tempat wisata, 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemasangan baliho di tiap-tiap lokasi tempat wisata dan promosi media elektronik, media cetak serta

<ol style="list-style-type: none"> 3. BLK dapat melakukan Kerjasama dengan perusahaan (hubungan industrial). 4. Tersedianya lokasi untuk pembangunan transmigrasi baru. 5. Potensi wisata nagan raya sangat beragam (pegunungan, laut, danau, sungai dan hutan) 6. Program promosi pariwisata lebih digalakkan. 7. Dibuatnya Qanun Pariwisata Nagan Raya. 8. Bantuan CSR untuk bidang pariwisata dan olah raga. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan terciptanya lapangan kerja bagi lulusan BLK. 	<p>informasi promosi dari masyarakat itu sendiri dan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik untuk menarik pihak wisatawan</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai yang berpikir apatis untuk memajukan daerah. 2. Regulasi Pemerintah sering berubah terhadap pungutan PAD. 3. Belum tersedianya aturan atau qanun tentang tenaga kerja asing. 4. Anggapan negatif masyarakat terhadap tempat-tempat wisata. 5. Kurangnya dana dari provinsi untuk pembinaan olahraga di Kab. Naga Raya. 6. Penyakit dan wabah berpengaruh besar terhadap dunia pariwisata dan kebudayaan. 	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih produktivitas masyarakat di lingkungan obyek wisata 2. Memaksimalkan media promosi wisata yang sudah tersedia 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah plot anggaran pada SKPK terkait pengelolaan potensi wisata Nagan Raya 2. Melakukan kegiatan intensif promosi wisata menggunakan media elektronik dan online

Smart Economy adalah merupakan dimensi ketiga didalam dimensi *Smart City* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan meningkatkan daya saing dari suatu Kota/Kabupaten. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 12 Strategi Pembangunan Smart Economy

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Industry</i>	Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro. 2. Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung <i>Smart City</i>. 3. Mendorong pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Nagan Raya sebagai pendukung industri 4.0 4. Meningkatkan iklim investasi.
<i>Welfare</i>	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Kecil Menengah (UKM)
<i>Transaction</i>	Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan kelompok usaha dan koperasi Syariah. 2. Peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan dan pengelolaan pendapatan daerah.

3.4 Smart Living

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Living* dirumuskan pada Tabel berikut:

Tabel 13 Analisis SWOT Dimensi Smart Living

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	<p style="text-align: center;">Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai 2. Sudah mendapatkan penghargaan AFP dari kementerian Kesehatan 3. Program penurunan angka stunting berjalan dengan baik 4. Tersedianya hutan dan taman kota yang disediakan pemerintah 5. Tersedianya sistem informasi layanan, seperti layanan bantuan kuliah jalur bidikmisi 	<p style="text-align: center;">Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi pendukung di dinas Kesehatan masih kurang memadai 2. Kerjasama lintas program masih belum berjalan dengan baik 3. Pola hidup sehat masyarakat yang masih sangat rendah 4. Tenaga kerja banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi Pendidikan 5. Kurangnya angkutan massal
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang pemanfaatan sistem informasi Kesehatan yang ada di pemerintah pusat dan provinsi 2. Adanya kerja sama dengan Lembaga Pendidikan 	<p style="text-align: center;">Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Jaringan Telekomunikasi Informasi yang mudah diakses 2. Menyediakan Sistem Informasi Layanan Publik yang mudah diakses oleh 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih awamnya masyarakat terhadap teknologi informasi 2. Meningkatkan Koordinasi Antar Instansi dalam pelaksanaan kerja sama lintas

<p>3. Perkembangan pengguna teknologi internet yang semakin meningkat</p>	<p>masyarakat seperti sistem informasi layanan kesehatan dan lainnya</p> <p>3. Tersedianya Sistem Aplikasi Lapor (SP4N LAPOR!)</p> <p>4. Menyediakan Jambo <i>Wireless Fidelity</i> (Wifi)</p>	<p>program sehingga tersedianya anggaran kegiatan yang dibutuhkan untuk mendukung sarana dan prasarana menuju kota Smart city.</p> <p>3. Tidak terkontrolnya anak-anak yang menggunakan internet sehingga orang tua was-was terhadap adanya shelter Wifi</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <p>1. Anggapan negatif masyarakat terhadap dinas terkait belum baik</p> <p>2. Semakin luasnya kerusakan akibat pertambangan baik legal maupun ilegal</p> <p>3. Terbatas dan Tingginya harga bbm</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <p>1. Mengakomodir berita hoax yang beredar</p> <p>2. Adanya timer hidup mati jaringan wifi</p> <p>3. Menjaga ketersediaan bbm bagi masyarakat</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <p>1. Perangkat Wifi rawan kecurian</p> <p>2. Banyak jaringan internet shelter yang disalahgunakan (hal negative)</p> <p>3. Mengantisipasi stabilitas ketersediaan bbm</p>

Pengembangan hunian dan pola kehidupan cerdas dengan menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Strategi umum yang diterapkan yaitu meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan dan transportasi kepada masyarakat. Kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi dan pengetahuan hidup sehat dan berkualitas bagi masyarakat diupayakan dengan menerapkan pola ruang terintegrasi yang memberikan kemudahan akses dan penyediaan sarana komunikasi publik terkait hal tersebut. Pengembangan hunian cerdas tentunya memiliki kaitan yang erat dengan bagaimana cara manusia bergerak dari satu poin ke poin selanjutnya. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 14 Strategi Pembangunan Smart Living

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Harmony</i>	Terkendalnya Tata Ruang Kabupaten Nagan Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang. 2. Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan. 3. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan air limbah yang layak
<i>Health</i>	Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat 2. Pengembangan sistem Pelayanan kesehatan terpadu dari puskesmas, bidan, rumah sakit dan dokter praktek yang terintegrasi dan ramah anak. 3. <i>Total Quality Management (TQM)</i> dan <i>Quality Assurance</i> pelayanan kesehatan
<i>Mobility</i>	Meningkatnya Pelayanan Angkutan Umum, Prasarana dan Sarana Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya kebutuhan kelompok berkebutuhan khusus di ruang publik 2. Pengembangan sistem transportasi umum yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan transportasi <i>non-motorized</i> 3. Menerapkan kebijakan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di jam puncak di pusat kota dan pinggiran kota.

3.5 Smart Society

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Society* dirumuskan pada Tabel berikut:

Tabel Analisis SWOT Dimensi *Smart Society*

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama antar dinas penggunaan data 2. Meningkatkan pelayanan Arsip dan Pustaka 3. Melayani dengan menggunakan aplikasi (<i>Super Kagal</i>) 4. Adanya Fasilitas Penunjang Literasi (Pustaka Keliling, Pojok Baca Masjid, Transformasi Berbasis Inklusi Sosial) 5. Pelayanan sistem informasi Ormas/LSM 6. Kondisi keamanan yang aman dan kondusif 7. Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan 8. Pengembangan dan pembinaan Badan Dayah 9. Pembinaan LPTQ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum kuatnya Lembaga masjid dan meunasah dalam pembinaan masyarakat. 2. Belum banyaknya fasilitas pendukung seperti wifi 3. Ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai 4. Koordinasi antar dinas dan komunitas masih kurang tentang stabilitas keamanan 5. Pemahaman budaya membaca masih kurang 6. Belum tersedianya SDM mengelola Arsip secara berkesinambungan 7. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Dayah melalui poker DPRK 8. Kurangnya SDM lokal untuk menjadi pelatih atau mentor dalam pembinaan LPTQ
	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Koordinasi antar Instansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumitnya Alur Birokrasi yang tersedia

	<p>dalam Pembuatan Peraturan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat rancangan qanun tentang perpustakaan dan kearsipan 3. Melalui Kegiatan Pustaka keliling dengan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah 4. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Kegiatan Pustaka Gampong 5. Pembudayaan gemar membaca tingkat Daerah Kab/Kota 6. Pemilihan Duta Baca Tingkat Kab/Kota 7. Sosialisasi TP-BIS, Pemberdayaan Masyarakat melalui transformasi Pustaka 8. Membuat Komunitas Penggiat Sejarah Kab. Nagan Raya untuk meneliti sejarah. 9. Melakukan Rapat Koordinasi dengan Forum-Forum FKUB,TIM Terpadu dan Forkopimda untuk menjaga stabilitas keamanan masyarakat. 10. Memberikan pelayanan informasi Ormas/Lsm secara Digital 11. Membuat MoU dengan Kampus untuk Kerja sama lanjutan Pendidikan PNS 12. Mengadakan Pelatihan Tenaga IT untuk PNS bekerjasama dengan Kampus terkait 13. Meningkatkan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak tersedianya Anggaran untuk Bimtek 3. Peningkatan Kerjasama antara pemerintah daerah dengan mitra, dan pihak-pihak terkait untuk menjaga stabilitas keamanan. 4. Memberikan Fasilitas untuk Petugas Sikonda agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
--	--	---

	badan dayah.	
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menerapkan media digital atau online. 2. Keceragaman asas belum tentu cocok di setiap unit 	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membina Kerjasama dengan pihak stakeholder, instansi terkait dan lembaga masyarakat serta pihak terkait guna mendapatkan akses dan fasilitas internet 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak demografis Kabupaten Nagan Raya yang tidak sama seperti ada wilayah pegunungan

Society atau masyarakat pada dasarnya dibangun dari individu-individu yang masing-masing memiliki ide, nilai moral dan etik, keyakinan, cara pandang, kebiasaan, dan pandangan masa depan yang sangat beragam. Dalam tatanan masyarakat cerdas, meningkatnya interaksi sosial masyarakat baik antar individu, antara individu dengan kelompok, ataupun antara kelompok dengan kelompok harus mampu membentuk sebuah tatanan yang produktif secara positif.

Secara luas, *Smart Society* yang disatukan oleh teknologi digital melalui layanan pemerintah dan institusi swasta, dapat mendorong perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik secara sosial, ekonomi dan membantu pemerintah dan institusi swasta mencapai efektivitas layanannya. Hal tersebut dapat tercapai jika terjadi perkembangan tiga arah, di mana literasi masyarakat, swasta dan pemerintah dalam hal teknologi informasi dan komunikasi berada dalam level yang sama.

Sebagai aset serta subyek dari pembangunan sebuah kota, masyarakat harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Keamanan, keselamatan dan keberlangsungan hidupnya merupakan salah satu tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan. Untuk dapat membantu pemerintah dan lingkungan tempat mereka berada, masyarakat berhak mendapatkan informasi, pengetahuan dan peningkatan kemampuan mitigasi bencana dalam mengantisipasi dan menghadapi hal-hal kebencanaan yang berpotensi muncul dan menimpa diri, keluarga, harta serta lingkungan mereka. Pemuda, diyakini sebagai agen perubahan dalam sebuah kota perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk diberdayakan dan dikembangkan karena pemuda pun diyakini sebagai sumber inovasi dan kreativitas.

Kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan perlu mendapat dukungan penelitian dan pengembangan di mana keterlibatan aktif masyarakat dibangun dengan semangat keterbukaan dan kerja sama. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 15 Strategi Pembangunan Smart Society

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Community</i>	Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan peran serta kepemudaan, komunitas dan perempuan dalam kegiatan sosial. 2. Pelaksanaan kerja sama dengan institusi pendidikan dan akademisi terkait dengan pengabdian masyarakat 3. Penguatan lembaga masjid/meunasah 4. Pemenuhan kebutuhan kaum difabel 5. Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 6. Pelatihan usaha- usaha kreatif kepada masyarakat dan bekerja sama dengan melibatkan <i>stakeholder</i> 7. Pembangunan/pengembangan sarana/prasarana ibadah di perkantoran dan pasar
<i>Learning</i>	Meningkatnya Literasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah kepada Pengembangan metodologi <i>e-learning</i> bagi anak usia dini, SD, SMP dan SMA 2. Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif serta penguatan sosialisasi qanun dan penyuluhan agama islam menggunakan pendekatan TIK 3. Penguatan peran pemuda sebagai duta baca di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing
<i>Security</i>	Meningkatnya Layanan Mitigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan dan pengembangan Gampong siaga bencana 2. Penguatan komunitas berbasis <i>security</i> dalam menghadapi ancaman-ancaman terkait keamanan data 3. Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana 4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan 5. Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsif

3.6 Smart Environment

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Environment* dirumuskan pada Tabel berikut:

Tabel 16 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pelayanan pengelolaan sampah 2. Mengembangkan taman lahan terbuka hijau 3. Meningkatkan pelayanan air minum dan sanitasi 4. Adanya aturan Bupati Nagan Raya untuk mengembangkan lahan terbuka hijau (RTH) sebesar 30 % dari luas keseluruhan wilayah 5. Adanya misi untuk meningkatkan indeks kualitas udara 6. Tersedianya aturan untuk memproteksi wilayah Gambut 7. Sudah adanya gampong pilihan sebagai gampong proklim 8. Tersedianya potensi energy terbarukan PLTA Nagan Raya 9. Adanya program pemilihan Duta Lingkungan sebagai agen pelestarian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat 2. Kurangnya ketersediaan kontainer(penampungan sampah sementara) 3. Tidak tersedianya tempat sampah TPS3R 4. Belum bisa melaksanakan pemisahan dan pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi 5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memahami pentingnya pelestarian lingkungan

	lingkungan di generasi muda	
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bank sampah berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat 2. Pengolahan sampah lebih maksimal dengan pemilahan sampah. 3. Peluang pengolahan air minum menjadi PAD. 4. Mendapatkan bantuan dari perusahaan swasta untuk mendukung terciptanya kota bersih 5. Adanya ketertarikan investor untuk melakukan investasi di Nagan Raya 	<p style="text-align: center;">Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sampah dan limbah tinja dengan baik, bisa menambahkan PAD melalui retribusi sampah dan limbah tinja 2. Ketersedian energi baik terbarukan maupun tidak menjadi modal utama sebagai penarik investor 3. Adanya aturan proteksi terhadap lahan gambut untuk bisa mendapatkan bantuan dari pihak swasta 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi 2. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk 3. Perencanaan pelaksanaan pelatihan kepada petugas pengelolaan IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja) untuk mendaur ulang limbah tinja menjadi pupuk 4. Pemanfaatan dana CSR untuk penyediaan Sarana dan Prasarana operasional persampahan
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran dalam pengelolaan limbah industri 2. Nagan Raya adalah wilayah rawan bencana banjir, erosi pantai, dan kebakaran hutan 3. Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi Pertambangan illegal dan pertumbuhan industri 	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha/Industri bagi yang melanggar peraturan 2. Meningkatkan pengawasan terhadap RPPLH (Pembinaan dan Pengawasan pengelolaan lingkungan Hidup) 3. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan guna 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah ketersediaan kontainer sebagai penampungan sampah sementara khususnya di pusat keramaian 2. Menerapkan aturan izin eksploitasi pertambangan seperti galian C dan emas secara konkret 3. Penyusunan SOP Pengelolaan

	<p>meminimalisir resiko bencana alam</p> <p>4. Kesiapan ketersediaan sarana infrastruktur sebagai penanggulangan resiko bencana alam</p>	<p>Lingkungan Hidup</p> <p>4. Edukasi masyarakat tentang bahayanya pembuangan sampah secara sembarangan dan bahaya penambangan ilegal</p>
--	--	---

Pengembangan lingkungan kota/kabupaten yang cerdas melalui pengelolaan sumber daya lingkungan menuntut strategi yang kuat dan mulai bergerak untuk memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang setiap saat.

Mengembangkan jaringan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan antara pemerintah, swasta, masyarakat dan kalangan akademisi sangatlah penting dalam memberi kekuatan dan daya dorong dalam upaya mengembangkan pengelolaan lingkungan udara dan air perkotaan berbasis teknologi.

Hal tersebut berlaku juga dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan hasil kegiatan perkotaan terkait dengan tingginya produksi sampah dan limbah dalam sebuah ekosistem kota. Pendekatan zero waste berbasis teknologi, penerapan konsep daur ulang dan skema circular economy berbasis sampah/limbah merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.

Menyadari akan potensi berkurangnya sumber energi dunia berbasis fosil dan komitmen dunia untuk menekan tingkat polusi yang ditujukan untuk menghambat pemanasan global, mendorong dan memberi daya ubah bagi manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya energi terbarukan, dengan mendorong seluruh potensi yang dimiliki kota. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 17 Strategi Pembangunan Smart Environment

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Protection</i>	Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang cukup dan berkualitas sesuai arahan Rencana Tata Ruang. 2. Memelihara, mengelola dan mengoptimalkan RTH publik agar fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetisnya tetap terjaga. 3. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai sistem penyangga kehidupan

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Waste</i>	Meningkatnya Tata Kelola Persampahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R) 2. Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan program 3R 3. Mendorong koordinasi lintas sektor terutama perindustrian dan perdagangan. 4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan pengelolaan persampahan. 5. Mendorong masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan <i>circular economy</i> 6. Meningkatkan ketersediaan septic tank komunal pada daerah kumuh dan daerah terindikasi
<i>Energy</i>	Terciptanya Tata Kelola Energi Yang Berwawasan Lingkungan	Meningkatkan penggunaan tenaga surya pada sarana umum Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsive

IV. RENCANA AKSI SMART CITY

Pada tahapan rencana aksi *Smart City* merupakan tahapan awal dari suatu upaya perubahan yang sistematis. Perencanaan perubahan tersebut berawal dari masalah yang jelas dan spesifik sehingga diharapkan mampu menciptakan rencana-rencana yang memiliki tolak ukur keberhasilan yang pasti. Oleh karena itu, rencana aksi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya disusun dengan menggunakan prinsip:

1. *Specific* (spesifik)
2. *Measureable* (terukur)
3. *Achievable* (dapat dicapai)
4. *Realistic* (realistik)
5. *Timebound* (batas waktu)

Dalam rencana aksi ini, ditetapkan program prioritas dari berbagai sasaran atau tujuan utama yang bertujuan untuk menjawab *problem statement*, aktivitas, objektif, hingga tugas-tugas (*tasks*) atau eksekusi kegiatan-kegiatan yang perlu dan akan dilakukan terkait perubahan yang akan dilakukan. Rencana aksi *Smart City* dibagi dalam 4 (empat) rencana, yaitu:

1. Pengembangan kebijaksanaan dan kelembagaan *Smart City*
2. Rencana pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City*
3. Rencana pengembangan aplikasi dan perangkat lunak pendukung *Smart City*
4. Rencana penguatan literasi *Smart City*

4.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan Smart City Kabupaten Nagan Raya

4.1.1 Kebijakan

Perencanaan kebijakan adalah salah satu aspek yang diperlukan bagi pemerintah daerah dalam menjamin keberlanjutan sebuah program pembangunan. Begitu pun dengan inisiatif *Smart City* yang dilaksanakan di daerah, memerlukan seperangkat kebijakan untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan baik, lancar dan berkelanjutan. Untuk itu, saat ini Bupati Nagan Raya telah menerbitkan Peraturan Bupati No 27 Tahun 2022 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Selain itu, Bupati Kabupaten Nagan Raya akan segera

membentuk dan menetapkan Dewan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya, kemudian target selanjutnya adalah pembuatan kebijakan terkait penyelenggaraan *Smart City* dengan menyesuaikan arah kebijakan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan arah kebijakan Nagan Raya tahun 2017-2022, meskipun belum ada Peraturan Daerah yang mengatur tentang pelaksanaan *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya, saat ini penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berbasis TIK diatur mengikuti Buku Perencanaan Induk Pengembangan *E-Government* Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2023. Perangkat aturan tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta mampu mendorong lahirnya aturan tentang penyelenggaraan *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya. Saat ini *masterplan Smart City* dan Peraturan Bupati yang mengatur penyelenggaraan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya sedang dalam proses penyusunan oleh Tim Pelaksana *Smart City* Kabupaten Nagan Raya. Kepastian terhadap keberlanjutan program *Smart City* dalam jangka panjang di Kabupaten Nagan Raya tentunya tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 18 Rencana Aksi Pengembangan Kebijakan Smart City Kabupaten Nagan Raya

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Penyusunan Regulasi Daerah Nagan Raya tentang pengelolaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	Peningkatan layanan publik	Qanun/Peraturan Bupati Nagan Raya tentang pengelolaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Sekretariat Daerah Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Governance</i>	2023
Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Terlaksananya 2 kali Kegiatan Monitoring dan 1 Kali Kegiatan Evaluasi	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	2023
Rancangan Qanun Destinasi Halal	Peningkatan jumlah wisatawan	- Tersedianya rancangan qanun wisata halal	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga	<i>Smart Branding</i>	2024
Peraturan Pengembangan Sertifikasi CHSE Restoran, rumah makan, hotel dan penginapan	Peningkatan layanan Rumah Makan, Restoran, hotel dan penginapan	- Tersedianya sertifikat	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga	<i>Smart Branding</i>	2023

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
		CHSE bagi pelaku usaha			
Peraturan Kewenangan Sistem Parkir integrasi	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	- Tersedianya peraturan kewenangan sistem parkir	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga	<i>Smart Branding</i>	2023
Pengembangan Kebijakan E-Tiket Masuk Destinasi	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Tersedianya rancangan peraturan mengenai tiket masuk destinasi	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga	<i>Smart Branding</i>	2023
Pemberian Rekomendasi BBM Nelayan Bersubsidi (RELING) <i>on the spot</i>	Peningkatan Pendapatan Nelayan Kabupaten Nagan Raya	Jumlah Rekomendasi Yang Diberikan / Dikeluarkan <i>on the spot</i>	Badan Pengelola Keuangan Daerah	<i>Smart Economy</i>	2023
Pelatihan <i>Life Skill</i> di Balai Latihan Kerja (BLK)	Penurunan Angka pengangguran	Tersedianya Tenaga Kerja Terampil Yang Siap Pakai	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	<i>Smart Economy</i>	2023
Pengadaan unit mobil kebakaran di beberapa Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya	Pengurangan Dampak Bencana	Adanya rekomendasi dari Kepala BPBD dan Bendahara	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	<i>Smart Living</i>	2023

4.1.2 Kelembagaan

Kelembagaan merupakan perangkat non-fisik selanjutnya setelah kebijakan yang sangat menentukan keberlanjutan pelaksanaan *Smart City* di daerah dari sisi pengelola kota. Setiap perangkat daerah terlibat dalam Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* yang dilengkapi dengan kewenangan tugas/fungsi sebagai berikut:

a. Dewan *Smart City*:

- Memberikan arahan strategis pengembangan *Smart City* sesuai dengan visi, misi dan perkembangan kebutuhan.
- Memberikan persetujuan dan dukungan bagi usulan kebijakan, rencana induk *Smart City*, rencana kerja dan inisiatif pengembangan *Smart City*.
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan dan implementasi *Smart City*.

b. Tim Pelaksana *Smart City*:

- Memberikan usulan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor.
- Melaksanakan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor secara terkoordinasi melalui kajian kebutuhan, perencanaan, perancangan, pembangunan, implementasi, monitoring dan evaluasi.
- Menindaklanjuti arahan dewan *Smart City*.
- Merumuskan inisiatif inovasi terkait *Smart City* di berbagai sektor/perangkat daerah dan mengusulkan kepada dewan *Smart City* untuk arahan dan persetujuan.
- Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* secara terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektor (lintas perangkat daerah).
- Melaporkan hasil kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* kepada dewan *Smart City*.
- Memfasilitasi forum-forum dan bentuk program lain yang mewadahi partisipasi pelaku usaha, komunitas dan masyarakat luas.
- Melakukan koordinasi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan *Smart City*.

- Membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pengembangan *Smart City*.

Dengan dibentuknya Dewan *Smart City* yang terdiri dari berbagai elemen baik pemerintahan, akademisi, swasta dan masyarakat Kabupaten Nagan Raya telah memiliki cikal bakal pembentukan forum *Smart City* agar pelaksanaannya berkelanjutan dan timbul semangat ingin memajukan Kabupaten Nagan Raya. Namun perlu adanya penyusunan SOP *Smart City* agar program tersebut terus berjalan dan terpantau. SOP dengan sendirinya akan menggerakkan semua elemen untuk melakukan tugasnya terhadap program *Smart City* yang akan dibangun. Bila perlu dibuatkan tim khusus dengan tupoksi khusus untuk menjalankan program *Smart City*.

Disamping aspek kebijakan dan kelembagaan, terdapat satu aspek non-fisik selanjutnya yang akan menjadi penentu dari keberlanjutan *Smart City* di daerah. Aspek tersebut adalah aspek organisasi di masyarakat sipil. Aspek ini menjadi salah satu aspek dalam kesiapan *Smart City* karena di dalam sebuah *Smart City*, aspek partisipasi masyarakat yang digerakkan di dalam organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu inti dari *Smart City*.

Di Kabupaten Nagan Raya terdapat beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dari beberapa perguruan tinggi tersebut, Universitas Samudra Kabupaten Nagan Raya memiliki lembaga pengabdian masyarakat dan telah bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya serta dilibatkan dalam tim pelaksana *Smart City* Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, adanya forum-forum swadaya masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas baik itu komunitas bergerak dalam bidang *startup* maupun bisnis, hobi dan profesi secara nyata telah mendorong *Smart City* ke arah tatanan implementatif.

Tabel 19 Rencana Aksi Pengembangan Kelembagaan Smart City Kabupaten Nagan Raya

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	Peningkatan kualitas layanan publik	Adanya satu TIM Koordinasi Pengelolaan Smart City Kabupaten Nagan Raya	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	2023
Pembentukan organisasi sebagai pelaksana Kabupaten Nagan Raya <i>Smart City</i>	Peningkatan kualitas layanan publik	Tim Teknis Smart City Kabupaten Nagan Raya	Sekretariat Daerah Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Governance</i>	2023
Pembentukan organisasi forum Kabupaten Nagan Raya <i>Smart City</i>	Penguatan peran serta kepemudaan, komunitas dan perempuan dalam kegiatan sosial	Terbentuknya forum <i>Smart City</i>	Sekretariat Daerah Kabupaten Nagan Raya, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Society</i>	2023

4.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung *Smart City*

Jaringan Intra pemerintah merupakan jaringan interkoneksi tertutup yang menghubungkan antar Jaringan Intra Pemerintah Daerah. Berdasarkan dokumen SPBE Kabupaten Nagan Raya mengenai ketersediaan infrastruktur jaringan intra pada masing-masing OPD pada 42 OPD menunjukkan bahwa belum seluruh OPD memiliki jaringan komputer lokal yang menghubungkan antar komputer dalam satu OPD. Jaringan komputer lokal dibutuhkan untuk mengoptimalkan komunikasi data di internal OPD. Oleh karenanya diperlukan pengembangan jaringan intra untuk mendukung layanan SPBE yang terintegrasi. Terdapat 32 OPD belum memiliki jaringan komputer lokal yang menghubungkan antar komputer dalam suatu OPD.

Berdasarkan dokumen SPBE Kabupaten Nagan Raya diketahui bahwa seluruh OPD telah terhubung dengan internet meskipun belum semua perangkat komputernya terhubung dengan jaringan internet tersebut. Untuk mengatasi persoalan tersebut Pemda Kabupaten Nagan Raya memutuskan untuk menyewa jaringan FO yang dimiliki oleh PT Telkom. Diskominsa telah menyampaikan surat kepada General Manager Witel Aceh perihal permintaan solusi terhadap koneksi jaringan antar OPD dengan nomor 555/392/VIII/2020 tanggal 31 Agustus 2020. Untuk itu perlu dilakukan tindak lanjut perihal permintaan koneksi jaringan antar OPD.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sistem informasi masih sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan pendataan SDM yang tersedia dan SDM yang dibutuhkan sebagai user juga sebagai tenaga ahli. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya belum memiliki *Network Operation Center* (NOC). NOC adalah tempat administrator mengawasi, memantau dan mengamankan jaringan komunikasi.

Sistem Penghubung Layanan bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan integrasi antar Layanan SPBE. Layanan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Pengawasan (SIPD, SIMDA, SIMHP) belum terhubung/terintegrasi satu sama lain, sehingga bagi pakai data dan informasi selama ini dilaksanakan secara manual.

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominsa) Kabupaten Nagan Raya selaku unit SPBE belum menyediakan pusat data daerah. Minimnya peralatan komputer yang

dimiliki Diskominsa untuk mendukung penyediaan pusat data beserta kelengkapan peralatan jaringannya.

Pusat data merupakan sebuah fasilitas yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sistem dan komponen-komponen komputer, seperti penyimpanan data dan telekomunikasi. Salah satu fungsi penting dari pusat data adalah sebagai penempatan server untuk website, database dan aplikasi lain yang digunakan secara bersama. Saat ini, pusat data sangat penting untuk mendukung kemajuan sebuah organisasi maupun bisnis. Faktor terpenting dari sebuah pusat data adalah adanya jaringan komputer serta penyimpanan data. Fasilitas tersebut yang membuat kebutuhan akan data semakin meningkat. Sehingga, apabila terdapat gangguan pada pusat data, maka sebuah organisasi akan mengalami kendala, seperti gangguan ketika menggunakan aplikasi. Fungsi lain dari *data center* adalah sebagai penyimpan, pemroses, dan menyebarkan data dalam jumlah besar. *Data center* dapat menyimpan cadangan data dalam jumlah yang besar, sehingga anda tidak perlu takut dan cemas apabila data anda hilang atau terhapus. Karena, sudah ada *back up* data yang akan disimpan pada pusat data. Berdasarkan dokumen SPBE Nagan Raya terkait pengelolaan data dan informasi, saat ini sebagian besar OPD masih melakukannya di masing-masing komputer (*work station*) dengan mekanisme backup data manual yang dilakukan secara periodik ke media penyimpanan eksternal. Keamanan data dan informasi merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan *Smart City*. Oleh karenanya, mekanisme pengelolaan data dan penanganan backup-nya tersebut perlu diperbaiki agar ketersediaan dan keamanannya lebih terjamin.

Tabel 20 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart City Kabupaten Nagan Raya

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Pembangunan Data Center Terintegrasi Smart City	Peningkatan kualitas integrasi layanan data	Perencanaan Gedung Data Center	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	<i>Smart Governance</i>	2023
Pembangunan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder	Peningkatan kualitas layanan publik	Perencanaan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	2023
Optimalisasi Jaringan Telekomunikasi	Peningkatan kualitas integrasi layanan data	Jumlah koneksi jaringan antar OPD	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik,	<i>Smart Governance</i>	2023

4.3 Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung *Smart City*

Aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak (software) program komputer yang digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengerjakan pekerjaan. Di bidang pemerintahan, aplikasi komputer digunakan pegawai untuk mengolah data dan informasi, memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif, dan menyajikan transparansi di dalam sebuah instansi. Aplikasi yang digunakan oleh instansi pemerintah umumnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu aplikasi umum dan aplikasi khusus. Aplikasi umum adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan seperti aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Powerpoint. Aplikasi ini memiliki lisensi yang dikeluarkan oleh penyedia aplikasi sehingga perlu dilakukan perpanjangan baik setiap tahun atau periode tertentu. Disisi lain, aplikasi khusus merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh sebuah lembaga atau instansi untuk keperluan tertentu misalnya aplikasi manajemen pegawai, aplikasi keuangan dan aplikasi pengadaan secara elektronik. Berdasarkan hasil dokumen SPBE bahwa hampir seluruh OPD di Kabupaten Nagan Raya menggunakan aplikasi umum dan aplikasi khusus. Selain itu, seluruh aplikasi yang digunakan di setiap OPD di Kabupaten Nagan Raya sudah berlisensi resmi. Selanjutnya saat ini hampir 92,9% atau 39 OPD menggunakan seluruh aplikasi bagi pakai dan hanya 7,1% atau 3 OPD yang juga mengembangkan aplikasi sendiri selain menggunakan aplikasi bagi pakai.

Pengembangan atau pengadaan (akuisisi) layanan aplikasi yang dilakukan dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya belum keseluruhan dilakukan berdasarkan metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)*. Diperlukan survei detail untuk ini yang mencakup:

- Penerjemahan kebutuhan/persyaratan bisnis ke dalam spesifikasi desain
- Beberapa aplikasi yang dibuat telah disusun desain detail *software* aplikasi, termasuk juga di sini *data flow diagram*, *entity relationship diagram* dan pengendalian aplikasi (*Application Control*) yang memungkinkan setiap pemrosesan yang akurat, lengkap, tepat waktu, terotorisasi dan dapat diaudit dan pengendalian keamanan aplikasi (*application security control*) yang memungkinkan terpenuhinya aspek: kerahasiaan

(*confidentiality*), ketersediaan (*availability*), dan integritas (*integrity*) yang termuat dalam kerangka acuan kerja.

- Implementasi desain detail dan teknis ke dalam kode program (*coding*)
- Beberapa software aplikasi yang dibuat telah melaksanakan penjaminan mutu (*Quality Assurance*)
- Uji coba (*testing*): *unit testing*, *system testing*, *integration testing*, *User Acceptance Test* (UAT)
- Instalasi dan akreditasi

Selanjutnya untuk pembuatan aplikasi atau *software* dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya harus mendapat rekomendasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nagan Raya. Untuk itu Dewan TIK harus membuat *Flowchart* untuk proses tersebut. Setiap software aplikasi yang direalisasikan di Pemerintah Kabupaten Nagan Raya harus disertai:

- Dokumentasi hasil aktivitas tahapan-tahapan dalam SDLC
- Manual Pengguna, Operasi, Dukungan Teknis dan Administrasi
- Materi *transfer* pengetahuan dan Materi Training
- Training atau *transfer* pengetahuan kepada pengguna dan *administrator* sistem.

Pembangunan sistem informasi di Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya masih ada yang saling terpisah dan tidak terintegrasi. Sistem yang dibangun dengan teknologi tertutup (*closed-source*) dan tidak sedikit pula yang dibangun tanpa menggunakan skema *database* terstandar sehingga sangat sulit untuk diintegrasikan dengan sistem lain. Untuk itu diperlukan kerangka kerja (*framework*) dan aplikasi yang bisa menerapkan interoperabilitas dari setiap sistem informasi yang ada pada masing-masing SKPD agar pengelolaan informasi bisa lebih efisien dan efektif. Dengan penerapan aplikasi ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya pada sistem informasi yang sedang dikembangkan maupun yang sudah berjalan. Usaha untuk mengintegrasikan data sistem informasi dari sumber informasi lainnya yang heterogen baik dari sisi spesifikasi perangkat lunak, perangkat keras, atau format data dapat diwujudkan tanpa perlu mengubah secara keseluruhan sistem yang ada serta tidak perlu membangun aplikasi terpusat dengan biaya yang tidak sedikit.

Tabel 21 Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi dan Software Pendukung

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	SKPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Pengkajian dan pengembangan sistem informasi (<i>E-Government</i>)	Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i>	Persentase terwujudnya sistem pemerintahan yang berbasis TIK dan masyarakat dapat terlayani secara elektronik	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	2023
Sinkronisasi Aplikasi Pengelolaan Smart City dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD)	Peningkatan kualitas layanan satu data	Aplikasi Pengelolaan Smart City yang terintegrasi dengan aplikasi sipk	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD)	<i>Smart Governance</i>	2023
Aplikasi Layanan Pengaduan Pencemaran Lingkungan Terpadu	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Tersedianya Aplikasi Layanan Pengaduan Pencemaran Lingkungan Terpadu	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Dinas Lingkungan Hidup	<i>Smart Environment</i>	2023
Aplikasi <i>Tourism E-Map</i>	Pengoptimalan Lokasi Destinasi Wisata Nagan Raya	Tersedianya aplikasi <i>Tourism E-Map</i>	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Dinas Pariwisata	<i>Smart Branding</i>	2023
Pengembangan sistem informasi peta potensi unggulan daerah (Aplikasi)	Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya	Jumlah potensi daerah yang tersedia	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	<i>Smart Branding</i>	2023

Kegiatan Rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	SKPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Aplikasi Sistem Informasi retribusi parkir	Peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan pendapatan daerah	Tersedianya aplikasi terkait retribusi parkir	Dinas Perhubungan	<i>Smart Economy</i>	2023
Pengembangan aplikasi E-Puskesmas	Pengembangan program perbaikan kesehatan masyarakat	Tersedianya pelayanan kesehatan berbasis elektronik di puskesmas	Dinas Kesehatan	<i>Smart Living</i>	2023
Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah	Pengembangan program Pengembangan	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti diklat Teknologi Informasi Komputer (TIK)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nagan Raya	<i>Smart Society</i>	2023

Tabel 22 Layanan Aplikasi Yang Digunakan pada OPD Kabupaten Nagan Raya

No.	Jenis Aplikasi	Nama Aplikasi	Keterangan
1.	Perizinan	Aplikasi Cerdas Layanan Perizinan Terpadu Untuk Publik	https://slicantik.go.id/#/login
2.	Informasi Lintas Sektoral Nagan Raya	Data Sektoral	Kumpulan Data Statistik Sektoral Kabupaten Nagan Raya https://sektoral.naganrayakab.go.id
3.	Informasi Gampong	Gampong Database (GPDB)	Database Website Gampong https://gpdb.acehprov.go.id
4.	Katalog Data Hukum	Jaringan Data Informasi Hukum	Jaringan Data Informasi Hukum http://jdih.naganrayakab.go.id
5.	Informasi Dokumen Pengadaan Barang Nagan Raya	LPSE	Layanan Pengadaan Secara Elektronik http://lpse.naganrayakab.go.id/eproc4
6.	Penilaian ASN Nagan Raya	Penilaian Kinerja PNS dan SKPK	Aplikasi Penilaian Kinerja http://kinerja.naganrayakab.go.id
7.	Informasi Publik (Satu Data)	PPID	Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi http://ppid.naganrayakab.go.id
8.	Informasi Harga	SIBANGGA	Sistem Informasi Perbandingan Harga https://sibangga.naganrayakab.go.id
9.	Informasi Keuangan Gampong	SIGIWANG NARA	Sistem Informasi Pengawasan Pengelolaan Keuangan Gampong Kabupaten Nagan Raya https://sigiwangnara.naganrayakab.go.id
10.	Informasi Gampong Nagan Raya	Sistem Informasi Gampong (SIGAP)	Sistem Informasi Gampong https://naganraya.sigapaceh.id/
11.	Informasi Pemerintahan Nagan Raya	Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	Sistem Informasi Pemerintahan Daerah https://naganrayakab.sipd.kemendagri.go.id/daerah
12.	Pengaduan	SP4N-LAPOR	Pengelolaan pengaduan pelayanan publik di setiap organisasi penyelenggara di Indonesia https://www.lapor.go.id/instansi/pemerintah-kabupaten-nagan-raya/
13.	Informasi SPBE	Portal SPBE	SPBE Kabupaten Nagan Raya http://spbe.naganrayakab.go.id/

4.4 Rencana Penguatan Literasi Smart City Kabupaten Nagan Raya

Tabel 23 Rencana Aksi Penguatan Literasi

Kegiatan rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Sosialisasi/Seminar/ <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) /Penyuluhan					
Sosialisasi dan literasi kepada aparatur terkait dalam Perencanaan Penyiapan RPJMG di Gampong	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Persentase penyelesaian RPJMG dan RKPG di Gampong yang tepat waktu	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Government</i>	2023
Sosialisasi kepada aparatur desa terkait sistem keuangan desa	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Jumlah gampong yang menerapkan sistem keuangan desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Government</i>	2023
Kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Jumlah aparatur yang mengikuti sosialisasi	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Government</i>	2023

Kegiatan rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan tentang Ketenagakerjaan	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Jumlah Perusahaan yang mentaati norma umum dan norma K3	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	<i>Smart Government</i>	2023
Dakwah Warung Kopi (Tausyiah dan Nasyid)	Peningkatan literasi masyarakat muda terkait syariah islam	Jumlah pengunjung yang mendengar dakwah	Dinas Syariat Islam	<i>Smart Branding</i>	2023
Workshop/seminar bisnis promosi UMKM	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada BUMG dan UKM/IKM	Jumlah peserta workshop/seminar	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	<i>Smart Economy</i>	2023
Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat	Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat	Jumlah sarana inspeksi kesehatan lingkungan	Dinas Kesehatan	<i>Smart Living</i>	2023
Kegiatan sosialisasi rencana tata ruang/tata kota	Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan	Jumlah lokasi terlaksananya sosialisasi penataan ruang dan bangunan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<i>Smart Living</i>	2023
Sosialisasi kepada guru, murid serta wali murid mengenai sistem pendidikan berbasis teknologi	Pengembangan metodologi E-Learning bagi anak usia dini, SD, SMP	Jumlah sekolah yang menerapkan proses evaluasi dan penilaian berbasis TIK	Dinas Pendidikan	<i>Smart Society</i>	2023

Kegiatan rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Sosialisasi norma, standar, pedoman dan manual pencegahan bahaya kebakaran kepada badan usaha	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan	Jumlah norma, standar, pedoman dan manual pencegahan bahaya kebakaran yang disosialisasi	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	<i>Smart Society</i>	2023
Melakukan edukasi tentang Qanun Jinayah kepada masyarakat	Peningkatan literasi masyarakat terhadap qanun jinayah	Penurunan angka pelanggaran terhadap qanun syariah islam	SATPOL PP dan WH	<i>Smart Society</i>	2023
Pelaksanaan sosialisasi yang terkait dengan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan literasi masyarakat terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan anak dan perempuan	Jumlah gugus tugas perlindungan perempuan dan anak berbasis masyarakat yang terbentuk	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Society</i>	2023
Pengolahan dalam penyusunan laporan informasi kependudukan	Penataan informasi kependudukan	Buku Profil Informasi kependudukan	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	<i>Smart Governance</i>	2023
Bimbingan Teknis/Pelatihan					
Penyusunan dan pengumpulan data statistik daerah (Statistik Survey Sektoral)	Integrasi layanan terutama <i>government to citizen</i> dan <i>government to business</i> serta juga <i>government to government</i> dan	Persentase terpenuhinya database statistik daerah	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	2023

Kegiatan rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
	<i>government to employee</i> untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data				
Pelatihan pengembangan tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Jumlah diklat substansif yang diikuti oleh APiP	Inspektorat	<i>Smart Governance</i>	2023
Peningkatan kualitas aparat Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Pengoptimalan kinerja pengawasan internal	Jumlah staf terlatih	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	<i>Smart Governance</i>	2023
Fasilitas bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	Mendorong Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Nagan Raya sebagai pendukung industri 4.0	Jumlah pengrajin yang ikut pelatihan souvenir dan yang diberi bantuan peralatan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	<i>Smart Economy</i>	2023
Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industry	Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung Smart City	Jumlah perajin yang ikut pelatihan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	<i>Smart Economy</i>	2023
Bimbingan Hukum Keluarga (Ahwalusy Syakhsyah) dan Pembinaan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah	Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat	Jumlah Peserta Pembinaan Hukum Keluarga	Dinas Syariat Islam	<i>Smart Living</i>	2023

Kegiatan rencana Aksi	Sasaran	Indikator Keberhasilan	OPD Penanggung Jawab	Dimensi	Tahun
Pembinaan Keluarga Berencana	Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat	Jumlah pembinaan gampong KB yang dilaksanakan	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Living</i>	2023
Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pertolongan dan Pencegahan Kebakaran kepada masyarakat dan siswa sekolah	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan	Jumlah kegiatan pendidikan dan pelatihan pertolongan dan pencegahan kebakaran yang dilaksanakan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	<i>Smart Society</i>	2023
Membuat Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	Peningkatan pengetahuan kebencanaan	Jumlah pelaksanaan forum	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	<i>Smart Society</i>	2023
Pendidikan dan Pelatihan Bagi Penghuni Panti Asuhan/Jompo	Pemberdayaan masyarakat penghuni panti asuhan/jompo	Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan/Jompo yang Mendapat Pelatihan	Dinas Sosial	<i>Smart Society</i>	2023
Pelayanan Kie Konseling dan Kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	Jumlah Gelandangan dan Pengemis Mendapat Pembinaan	Dinas Sosial	<i>Smart Society</i>	2023

4.5 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi *Smart City*

4.5.1 *Smart Governance*

Tabel 24 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi *Smart Governance*

Misi 1 Smart City : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif
Mendukung Misi RPJMD : Misi 3: Terciptanya tata pemerintahan yang baik
Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) : Tujuan 2: Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE	Pembuatan SOP terkait pelayanan terhadap masyarakat	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Tersedianya SOP terkait pelayanan publik	APBD	25 Juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, BPJS, Disdukcapil, Dinsos, Dinkes		2023
Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE	Penerapan Sistem keamanan pemanfaatan data dan sistem satu data	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Tersedianya SOP Keamanan Informasi dan rencana induk satu data	APBD	25 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Sekretariat daerah		2023
Jangka Menengah									
Pelayanan publik dan birokrasi yang	Menghadirkan sistem pelayanan publik yang lebih	City Operation Center	Integrasi layanan publik	Terpusatnya dan terkonesinya	APBD	300 Juta	Dinas Komunikasi		2023-2026

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
efektif, efisien dan transparan	efektif, efisien, mudah dan berkualitas.	Kabupaten Nagan Raya		basis sistem data pada satu tempat			Informatika dan Statistik		
Pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data menggunakan kode referensi serta data induk	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE	Integrasi sistem layanan dan struktur data	Integrasi beberapa layanan antar Satuan Perangkat Kerja Daerah	Tersedia data yang akurat dan satu data	APBD	300 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, dan seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah		2023-2026

4.5.2 Smart Branding

Tabel 25 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Branding

Misi 2 Smart City: Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata
Mendukung Misi RPJMD : Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK): Tujuan 1 : Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi Tujuan 3: Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatahan Kehidupan Masyarakat

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran cashless	Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel	Integrasi sistem pembayaran dengan menggunakan <i>Quick Response Code</i>	Integrasi beberapa layanan sistem pembayaran pada lokasi wisata Kabupaten Nagan Raya	Tersedianya sistem pembayaran Quick Response Code	APBD	20 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik		2023
Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran cashless	Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Pembayaran Non-Tunai (<i>Pilot Project Terminal Terpadu Kabupaten Nagan Raya</i>)	Tersedianya sistem layanan <i>pilot project</i>	APBD	500 juta	Dinas Perhubungan		2023
			Pengamanan Lapangan dan Penertiban Juru Parkir dengan Aplikasi SIM	Tersedianya aplikasi SIM JAKIR	APBD	200 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Dinas Perhubungan		2023

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
			Jakir (Sistem Informasi Jaga Parkir) Terkait retribusi Parkir						
Jangka Menengah									
Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran <i>cashless</i>	Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel	Integrasi sistem pembayaran dengan menggunakan <i>Quick Response Code</i>	Integrasi beberapa layanan sistem pembayaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah	Tersedianya sistem pembayaran <i>Quick Response Code</i> pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah	APBD	100 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik		2023-2026

4.5.3 Smart Economy

Tabel 26 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Economy

Misi 3 Smart City : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah
Mendukung Misi RPJMD : Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah
Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK): Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan	Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah	UMKM <i>Center</i> Berbasis <i>Web</i>	Membangun sistem informasi pelaku UMKM dan produknya se Kabupaten Nagan Raya, informasi event UMKM, informasi pelatihan	Hadirnya aplikasi <i>market place</i> produk local berbasis android	APBD	100 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik		2023
Terciptanya ekosistem industri pendukung Smart City	Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis sektor	Mendorong masyarakat mengembangkan usaha mikro	Kegiatan bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha	Jumlah perempuan yang mengikuti kegiatan bimbingan	APBD	200 juta	DP3AP2KB		2023

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
	unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro								
Jangka Menengah									
Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan	Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah	UMKM <i>Center</i> Berbasis <i>Android</i> dan <i>Iphone OS</i>	Membangun sistem informasi pelaku UMKM dan produknya se Kabupaten Nagan Raya, informasi event UMKM, informasi pelatihan	Hadirnya aplikasi <i>market place</i> produk local berbasis <i>android</i> dan <i>Iphone OS</i>	APBD	100 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik		2023-2026

4.5.4 Smart Living

Tabel 27 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Living

<p>Misi 4 Smart City : Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat</p>
<p>Mendukung Misi RPJMD : Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin</p>
<p>Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK): Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran</p>

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Meningkatkan kualitas permukiman	Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Nagaran Raya	Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)	Membangun Ruang Publik atau taman kota yang ramah terhadap anak	Tersedianya RPTRA	APBD	750 juta	DPUPR		2023
Meningkatkan kualitas permukiman	Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Nagaran Raya	Taman Tematik / Taman Vertikal	Inovasi taman vertikal di gedung perkantoran	Tersedianya Taman Tematik dan Taman Vertikal	APBD	750 juta	DPUPR		2023
Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan	Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka	Sistem Informasi Kawasan Pemukiman	Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar kawasan kumuh, meningkatkan	- Target IMB tercapai - Tersedianya data yang valid dan akurat	APBD	1 Milyar	Dinas PUPR		2023

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
berkesinambungan	hijau dan udara yang berkelanjutan		penyediaan rumah layak huni, rusunawa dan rumah khusus	- Berkurangnya kawasan kumuh					
Jangka Menengah									
Meningkatkan kualitas permukiman	Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Nagan Raya	<i>E-Parking</i>	Menyediakan sistem informasi ketersediaan lokasi parkir secara <i>real time</i>	Pembangunan Sistem dan Infrastruktur	APBD	2 Milyar	Dishub, Bappeda, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, BPKK, PUPR		2022-2025

4.5.5 Smart Society

Tabel 28 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Society

Misi 5 Smart City : Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan
Mendukung Misi RPJMD : Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK): Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat	Meningkatnya Literasi Masyarakat	Sistem informasi pembelajaran	Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang responsive menghubungkan antara entitas sekolah dan orangtua	- Jumlah sekolah yang mengimplementasikan sistem informasi pembelajaran - Tergantinya sistem administrasi sekolah yang manual menjadi digital	APBD	350 juta	Dinas Pendidikan, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik		2023
Menciptakan lingkungan yang tangguh dalam menghadapi bencana	Meningkatnya Layanan Mitigasi	Pembangunan <i>escape building</i>	Menjadikan Escape Building sebagai pusat edukasi mitigasi bencana dan tempat berkumpul masyarakat	Kegiatan-kegiatan edukasi atau perkumpulan masyarakat	APBD	900 juta	BPPD		2023
Jangka Menengah									

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat	Meningkatnya Literasi Masyarakat	Pustaka Keliling	Layanan Perpustakaan Keliling	- Waktu beroperasi - Jumlah yang meminjam buku	APBD	300 juta	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Bappeda, BPKK		2022-2025
Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat	Meningkatnya Literasi Masyarakat	Pasar buku murah	Kawasan untuk penjualan buku-buku murah	- Jumlah event - Jumlah pembeli buku	APBD	250 Juta	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Bappeda, BPKK		2022-2025

4.5.6 Smart Environment

Tabel 29 Sinkronisasi Program RPK dengan Program Kerja Inovasi Smart Environment

<p>Misi 6 Smart City : Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan</p>
<p>Mendukung Misi RPJMD : Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan</p>
<p>Tujuan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK): Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran</p>

Tujuan Smart City	Sasaran Smart City	Program	Kegiatan Smart City	Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan	Anggaran	Penanggung Jawab	Mitra	Tahun
Jangka Pendek									
Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan	Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan	Peningkatan sistem pengelolaan sampah perkotaan	Meningkatkan program Bank sampah <i>Waste Collecting Point (WCP)</i> di gampong, sekolah, perkantoran dan fasilitas umum	Pengurangan sampah hingga 10% sampai akhir 2025	APBD	500 juta	DLHK3		2023-2025
Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan	Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan	Layanan <i>Call Center</i> dan Media Sosial <i>responsive</i>	Menyediakan akses informasi dan pengaduan lingkungan secara digital	Layanan Pengaduan dengan skala Prioritas ditindaklanjuti	APBD	500 juta	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, DLHK3		2023-2025

V. PETA JALAN PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Pada bagian ini akan menjelaskan peta jalan (*road map*) implementasi program pembangunan *Smart City* merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam mewujudkan rencana induk (*master plan*) *Smart City* menjadi pelaksanaan pembangunan. Peta jalan (*road map*) pengembangan *Smart City* terbagi dalam 3 (tiga) fase yaitu:

1. Pengembangan Jangka Pendek. Perencanaan pengembangan *Smart City* dalam jangka waktu 1 (satu) tahun kedepan periode yang dimulai dari 2022 sampai 2023.
2. Pengembangan Jangka Menengah. Perencanaan pembangunan *Smart City* dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan, pada periode 2022 sampai tahun 2026.
3. Pengembangan Jangka Panjang. Perencanaan pembangunan *Smart City* dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun kedepan, pada periode 2022 sampai tahun 2032

Selanjutnya pada sub bab selanjutnya akan digambarkan secara detail strategi yang akan digunakan, program/inovasi, anggaran yang dibutuhkan, pelaksana kegiatan, dimensi yang termuat dalam *Smart City*, indikator keberhasilan dari program yang dijalankan dan target capaian untuk masing-masing periode yakni fase program jangka pendek, fase program jangka menengah dan fase program jangka panjang.

Pada bagian akhir *road map* pengembangan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya juga akan disebutkan program kegiatan *Quick Win* pada fase jangka pendek 2022-2023. Program *Quick Win* akan memuat semua sub dimensi pada dimensi *Smart City*.

5.1 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)

Tabel 30 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)

No	Strategi	Program/Inovasi	Pagu Anggaran (Rupiah)	Pelaksana/Mitra	Dimensi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian	
							2022	2023
1	Penggunaan Tanda Tangan Elektronik	Mensosialisasikan Aplikasi SRIKANDI	50.000.000	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	Smart Governance	Jumlah SKPK yang menggunakan Aplikasi		√
2	Mensinergikan perencanaan pembangunan berbasis TIK dan pengembangan Nagan Raya Big Data	Indeks Kepuasan Masyarakat, Layanan Aduan Online	100.000.000	DPMPTSP	Smart Governance	Laporan Pengaduan Masyarakat		√
		Musrembang Online	250.000.000	BAPPEDA	Smart Governance	Jumlah Kecamatan Yang Menggunakan Musrembang Online		√
		Nagan Raya E-Info	80.000.000	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	Smart Governance	Tersampainya semua Informasi dari Masyarakat		√
3	Meningkatkan Sinergitas antar dinas dan lembaga Vertikal dalam menjaga stabilitas keamanan	Monitoring evaluasi dan pelaporan dibidang pendaftaran ormas pemberdayaan ormas, evaluasi dan mediasi sengketa ormas pengawasan ormas dan ormas asing di daerah	100.000.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Smart Governance	Laporan Monitoring dan Evaluasi orang asing/Tenaga Kerja Asing (TKA)		√
4	Mewujudkan Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan yang Cerdas	Integrasi Data Web GIS, diantaranya terkait dengan kondisi jalan, sarana pengairan, lokasi sekolah, fasilitas	70.000.000	BAPPEDA	Smart Governance	Tersedianya Web GIS yang terintegrasi		√

No	Strategi	Program/Inovasi	Pagu Anggaran (Rupiah)	Pelaksana/Mitra	Dimensi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian	
							2022	2023
		kesehatan, pemerintahan dan sosial						
5	Pengembangan Sistem Informasi Layanan Administrasi Kepegawaian guna mempermudah proses kenaikan pangkat	Pengembangan Aplikasi Kepegawaian	100.000.000	BKPSDM	<i>Smart Governance</i>	Jumlah Pegawai yang Melakukan Kenaikan Pangkat		√
6	Memaksimalkan penggunaan Aplikasi kenaikan gaji berkala bagi pegawai daerah	Pengembangan Aplikasi Superkagala	100.000.000	BKPSDM	<i>Smart Governance</i>	Jumlah Pegawai yang Melakukan Kenaikan Gaji Berkala		√
7	Pengembangan Wisata Kuliner, Alam, Sejarah, Edukasi dan Budaya berbasis Digital dan Pesona Branding	Pengembangan Aplikasi Travel <i>Jak U Nagan</i>	80.000.000	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	<i>Smart Branding</i>	Tersedianya aplikasi <i>Jak U Nagan</i> berbasis <i>mobile</i>		√
8	Penanganan <i>obstacle</i> pada ujung runway 14 dan Runway 32.	Pembentukan tim Survey lapangan dalam rangka melakukan Negosiasi	100.000.000	Dinas Perhubungan	<i>Smart Living</i>	Penyusunan SK Tim		√

5.2 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)

Tabel 31 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)

No	Strategi	Program/Inovasi	Anggaran (Rupiah)	Pelaksana/Mitra	Dimensi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya interaksi sosial masyarakat	Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	320.000.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	<i>Smart Society</i>	Persentase tersedianya data organisasi kemasyarakatan	√	√	√	√	√
2	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan	Membuat Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	500.000.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	<i>Smart Governance</i>	Jumlah pelaksanaan forum informasi kewaspadaan dini terhadap bencana bagi masyarakat	√	√	√	√	√
3	Mengembangkan dan menyediakan Basis Data Informasi dan Peta Perkotaan yang terpadu dan mudah diakses	Membuat Sistem data Base yang dapat diakses secara umum	400.000.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	<i>Smart Governance</i>	Tersedianya Informasi data dab peta yang efisien	√	√	√	√	√
4	Pembangunan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder	Pembuatan sistem monitoring pelaksanaan APBG	200.000.000	BAPPEDA, Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Governance</i>	Tahun Pengembangan	√	√	√	√	√

No	Strategi	Program/Inovasi	Anggaran (Rupiah)	Pelaksana/Mitra	Dimensi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian				
							2022	2023	2024	2025	2026
5	Pemasaran Produk Destinasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi expo dan event promosi skala nasional - Pembentukan pusat oleh-oleh dan souvenir - Penyusunan paket wisata halal 	150.000.000	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	<i>Smart branding</i>	Tersedianya fasilitas bazar dan promosi pameran pariwisata	√	√	√	√	√
6	Promosi Destinasi dan Objek	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan pamphlet dan petunjuk arah destinasi - Penyusunan paket wisata digital 	150.000.000	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	<i>Smart branding</i>	Tersedianya petunjuk arah dan arah evakuasi di destinasi	√	√	√	√	√
7	Peningkatan Pendataan Data Gender dan Anak	Pengembangan Sistem Data Gender dan Anak	60.000.000	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Society</i>	Tersedianya aplikasi Data Gender dan Anak	√	√	√	√	√
8	Peningkatan Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	500.000.000	Dinas Lingkungan Hidup, Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BAPPEDA	<i>Smart Environment</i>	Persentase Peningkatan Ruang Terbuka Hijau	√	√	√	√	√

5.3 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)

Tabel 32 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)

No	Strategi	Program/Inovasi	Anggaran (Rupiah)	Pelaksana/Mitra	Dimensi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian
1	Terwujudnya perlindungan perempuan dan anak terhadap tindak kekerasan	Penyusunan kebijakan Kawasan ramah anak pada ruang publik	300.000.000	BAPPEDA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan	<i>Smart Governance</i>	Jumlah dokumen kebijakan	2032
2	Peningkatan kualitas layanan publik	Pembuatan kalender perencanaan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) dan Rencana Kegiatan Program Gampong (RPKG)	300.000.000	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan, BAPPEDA, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	<i>Smart Governance</i>	Tersusunnya kalender perencanaan penyusunan RPJMG dan RPKG	2032
3	Penataan Destinasi wisata baru	Pembangunan destinasi wisata rekomendasi terbaru	3.000.000.000	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	<i>Smart Branding</i>	Tersedianya destinasi baru dan kelengkapan fasilitasnya	2032
4	Pembangunan Fasilitas Objek wisata	Rehabilitasi dan revitalisasi fasilitas rumah ibadah dan MCK	500.000.000	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	<i>Smart Branding</i>	Jumlah fasilitas rumah ibadah dan MCK yang direhabilitasi	2032

5	Pendataan dan penguatan bagi penyandang disabilitas masyarakat tidak mampu	Penyediaan Alat Bantu Untuk Penyandang Disabilitas	500.000.000	Dinas Sosial	<i>Smart Society</i>	Jumlah penerima bantuan	2032
6	Peningkatan Buku Bacaan dan Literasi pada perpustakaan di Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat	Program Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten	500.000.000	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	<i>Smart Society</i>	Jumlah koleksi buku perpustakaan	2032
7	Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman dan Permukiman	Program Kawasan Permukiman	1.500.000.000	Dinas Perkim, Dinas Lingkungan Hidup, BAPPEDA	<i>Smart Environment</i>	Jumlah laporan hasil koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman	2032

5.4 Quick Win

Dalam jangka pendek di tahun 2022-2023, pemerintah Kabupaten Nagan Raya menetapkan program *Nagan Raya Landing Page* sebagai kegiatan *Quick Win* pembangunan Smart City. Program ini memiliki dampak secara langsung informasi layanan publik, pemerintahan, kegiatan masyarakat dan komunitas, penguatan edukasi, pariwisata serta lingkungan hidup. Program ini memiliki irisan pada 6 (enam) dimensi Smart City Nagan Raya yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 33 Kegiatan Quick Win Kabupaten Nagan Raya Smart City

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
Nama Singkat Inovasi	Nagan Raya Landing Page
Penjelasan Singkat	Menginformasikan meliputi tentang layanan publik, pemerintahan, kegiatan masyarakat dan komunitas, penguatan edukasi, pariwisata serta lingkungan hidup. Berdasarkan tujuan Kabupaten Nagan Raya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan interaksi sosial masyarakat, maka diperlukan langkah-langkah preventif dan partisipatif untuk melengkapi informasi yang disajikan. Misi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan serta masyarakat yang kreatif.
Status Saat ini	<i>Tools</i> yang digunakan masih dalam perencanaan dan perlu diintegrasikan antar sumber informasi. Dan perlu dilakukan perancangan dan pembuatan <i>tools</i> (Aplikasi yang mendukung)
Manfaat dari inovasi	Mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan serta masyarakat yang kreatif. di Kabupaten Nagan Raya.
Keunikan	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan semua aspek <i>smart city</i> - Mengintegrasikan informasi layanan ekonomi masyarakat.
Mitra	Masyarakat, relawan komunitas dan pemerintah Kabupaten Nagan Raya.
Potensi untuk Pengembangan Lebih Lanjut	Integrasi semua layanan yang berhubungan dengan ekonomi kreatif dan melibatkan stakeholder lain, pengembangan <i>tools</i> yang ada, penerapan teknologi berbasis <i>e-commerce</i> .
Strategi Menjaga Keberlangsungan Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Dewan Smart City dan Tim Pelaksana 2. Melakukan review secara rutin membahas program dengan Dewan Smart City 3. Koordinasi dan menyamakan persepsi dengan Stakeholder

	<p>4. Pengembangan layanan dan <i>tools</i> berdasarkan hasil review</p> <p>5. Melakukan sosialisasi dan launching program kepada masyarakat</p>
Sumber Daya yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Smart City - Tim Pelaksana Smart City - Masyarakat/Relawan - Admin/Operator Layanan - Stakeholders
Analisis Resiko	<ul style="list-style-type: none"> - Program membutuhkan komitmen bersama antara seluruh stakeholders sehingga perlu diadakan evaluasi secara rutin untuk menyamakan persepsi - Membutuhkan tenaga operator yang banyak dan khusus menangani layanan-layanan - Membutuhkan tenaga IT Programmer yang dikhususkan untuk memprioritaskan layanan-layanan program
Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya informasi layanan publik, pemerintahan, kegiatan masyarakat dan komunitas, penguatan edukasi, kuliner dan souvenir setra lingkungan hidup secara digital. - Keterlibatan stakeholder/pihak swasta yang mendukung program - Peningkatan Indek Pertumbuhan Ekonomi
Dimensi Smart City dan OPD	<p>Dimensi <i>Smart City</i></p> <p><i>Smart Governance</i> Mengontrol kinerja aparatur dan meningkatkan monitoring dan evaluasi tentang pelayanan publik dan ekonomi.</p> <p><i>Smart Branding</i> Mengenalkan wajah kota bernilai ekonomi penerapan nilai-nilai Islam</p> <p><i>Smart Economy</i> Membangun industri kreatif dari hasil produksi masyarakat yang bernilai ekonomis</p> <p><i>Smart Living</i> Menginformasikan penguatan edukasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui info kajian dan pelatihan.</p> <p><i>Smart Society</i> Meningkatkan peran serta masyarakat untuk peduli dengan kegiatan dan lingkungan sekitar</p> <p><i>Smart Environment</i> Menjaga lingkungan dengan penghijauan, memonitoring kebersihan dan keindahan Kabupaten Nagan Raya</p>

	<p>OPD UMKM Kominfotik Sekretariat Daerah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dinas Kesehatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kecamatan</p> <p>Stakeholder Geuchik Gampong Pengusaha Forum Kolaborasi Komunitas BUMN Media Masa</p>
Layanan yang Berkaitan	<p>http://spbe.naganrayakab.go.id/ Website yang dikelola oleh Tim koordinasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) memiliki tugas untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan SPBE yang terpadu di dalam Pemerintah Daerah, serta melakukan koordinasi dengan Tim Koordinasi SPBE Nasional untuk pelaksanaan SPBE yang melibatkan lintas Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah</p>

VI. PENUTUP

Kabupaten Nagan Raya telah menyusun dokumen Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) 2021-2025 yang dituangkan dalam Peraturan Bupati No 27 Tahun 2022. Dokumen SPBE ini merupakan panduan arah Kabupaten Nagan Raya dalam usaha menuju *Smart City* Nagan Raya.

Program *Smart City* sudah disosialisasikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan tujuan sebagai akselerasi pembangunan dengan menggunakan konsep *Smart City* atau Kota Pintar. Program Kementerian Komunikasi dan Informatika ini telah menjadi salah satu program prioritas Kabupaten Nagan Raya yang dibuktikan dengan telah diimplementasikannya SPBE Kabupaten Nagan Raya yang lebih lanjut bisa dilihat pada laman web <http://spbe.naganrayakab.go.id>.

Dengan mempertimbangkan segala potensi yang dimiliki Kabupaten Nagan Raya, baik itu dari segi infrastruktur serta sumber daya manusia, pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan tim terkait telah mengembangkan visi, strategi dan prioritas menuju *Smart City* Kabupaten Nagan Raya. Pembangunan prioritas *Smart City* Kabupaten Nagan Raya meliputi enam dimensi, yaitu tata kelola pemerintahan (*governance*), penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah (*branding*), perekonomian (*economy*), peningkatan kelayakan taraf hidup masyarakat (*living*), ekosistem sosial masyarakat (*social*), serta pengelolaan lingkungan (*environment*).

Program pembangunan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya harus tetap sejalan dengan kaidah syari'ah Islam, mengingat nilai-nilai Islam merupakan keluhuran yang dijunjung tinggi di Kabupaten Nagan Raya sejak lama khususnya dan umumnya pada kabupaten/kota pada pemerintahan provinsi Aceh. Besar harapan, segala inovasi yang dirancang akan menjadi solusi yang signifikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Sehingga pemerintah dapat memberikan layanan kepada publik dengan menyediakan lingkungan tempat tinggal yang berkelanjutan, layak serta meningkatkan daya saing daerah.

Dalam mewujudkannya tujuan dari *Smart City* Kabupaten Nagan Raya, pemerintah Kabupaten Nagan Raya tidak bisa bekerja sendiri. Diperlukan kerja sama antar sektor, baik itu dari pihak pemerintah, masyarakat maupun swasta. Diperlukan penyesuaian persepsi dan sinkronisasi untuk mewujudkan kepentingan bersama. Dengan demikian pengembangan

Smart City bisa menjadi efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif. Berbagai akselerasi pembangunan merupakan komitmen bersama seluruh pelaku pembangunan di Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan visi *Smart City* Kabupaten Nagan Raya, yaitu “Terwujudnya Daerah Yang Berdaya Saing, Inovatif Didukung Dengan Sinergitas Masyarakat Madani Dan Bermartabat Menuju Masyarakat Kabupaten Nagan Raya Adil Dan Sejahtera”.

Proses pengembangan menuju *Smart City* masih sangat panjang. Kepala daerah, Dewan *Smart City* dan tim teknis berkomitmen untuk mewujudkan rencana induk *Smart City* dalam implementasi, maupun monitoring dan evaluasi sehingga akan berjalan dengan sistematis dan berkelanjutan. Pembangunan *Smart City* merupakan usaha yang kontinu dan bertahap, maka dalam pengembangannya akan secara dinamis disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi setiap tahun terhadap rancangan yang telah dibuat dan perubahan tersebut akan dikuatkan dengan Peraturan Bupati atau Qanun Peraturan Daerah.